

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SELF
EFFICACY* PADA ORANG TUA ANAK AUTISME
MELALUI MEDIASI KECERDASAN EMOSIONAL**

TESIS

OLEH

AINI SHAFRA ANWAR
NPM : 241804035



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/26

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA ORANG TUA ANAK AUTISME
MELALUI MEDIASI KECERDASAN EMOSIONAL**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Psikologi
Dalam Program Studi Magister Psikologi
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

AINI SHAFRA ANWAR
NPM : 241804035

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/26

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/26

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Orang
Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional
Nama : Aini Shafra Anwar
NPM : 241804035

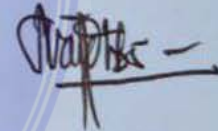
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Pembimbing II



Dr. Suaidah Lubis, S.Psi, MA, Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 08 April 2026


Aini Shafra Anwar
NPM : 241804035

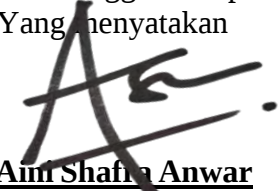
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aini Shafra Anwar
NPM : 241804035
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,
Pada tanggal 08 April 2026
Yang menyatakan


Aini Shafra Anwar
NPM : 241804035

RIWAYAT HIDUP

Penulis, yang memiliki nama lengkap Aini Shafra Anwar, dilahirkan di Batuphat, Lhokseumawe pada tanggal 15 November 1984 sebagai putri pertama dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak Anwar Abdullah dan Ibu Suhartini Kasdi. Pendidikan formal bermula di SD Negeri Tamansiswa Arun Kota Lhokseumawe, yang kemudian berlanjut ke tahap SMP Negeri Tamansiswa Binjai Sumatra Utara, hingga menyelesaikan jenjang SMU di Swasta Yapena Arun kota Lhokseumawe pada tahun 2003.

Dedikasi yang dilakukan Penulis pada dunia pendidikan terpancar sejak menempuh studi sarjana di Program Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang Jawa Timur, dan lulus pada tahun 2008. Seiring berjalannya waktu, ketertarikan Penulis terhadap aspek manusia dalam pendidikan membawa diri untuk kembali ke bangku kuliah. Pada tahun 2024, Penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa Program Studi Magister Psikologi di Universitas Medan Area.

Dalam perjalanan hidup, Penulis didampingi oleh suami tercinta, Syahrial, S.Tr.Kes., dan diberkati dengan kehadiran dua buah hati tersayang, Rayyan Az Zauhan dan Aisyah Az Zuhra. Fokus penelitian ini yakni pada kesejahteraan orang tua anak autisme, *self efficacy* melalui mediasi kecerdasan emosional. Bukan sekedar tugas akhir bagi Penulis, melainkan refleksi dari keperdulian mendalam terhadap kesehatan mental para orang tua anak autisme.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional
Nama : Aini Shafra Anwar
NPM : 241804035

Mengasuh anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menghadirkan tantangan unik yang dapat menurunkan *self efficacy* pada orang tua. Dukungan sosial dianggap sebagai faktor eksternal krusial, namun efektivitasnya dalam meningkatkan *self efficacy* sering kali bergantung pada faktor internal individu, seperti kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi kecerdasan emosional dalam hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* pada orang tua yang memiliki anak autisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari responden pada orang tua anak autisme menggunakan instrumen seperti *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*, Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian terhadap 153 pada orang tua anak autisme menunjukkan dukungan sosial memengaruhi *self efficacy* sebesar 51,7% dengan nilai $p < 0,001$. Dukungan sosial memengaruhi kecerdasan emosional sebesar 57,3% dengan nilai $p < 0,001$, dan kecerdasan emosional memengaruhi *self efficacy* 36,5% dengan nilai $p < 0,001$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan dukungan sosial dapat meningkatkan *self efficacy* pada orang tua anak autisme melalui kecerdasan emosional yang dimiliki.

Kata Kunci : Dukungan sosial, self efficcyy, orang tua anak autisme, kecerdasan emosional

ABSTRACT

Title : The Influence of Social Support on the Self Efficacy of Parents of Autistic Children Through the Mediation of Emotional Intelligence.

Name : Aini Shafra Anwar

NPM : 241804035

Parenting a child with Autism Spectrum Disorder (ASD) presents unique challenges that can lower parents' self-confidence and self-efficacy. While social support is considered a crucial external factor, its effectiveness in boosting self-confidence often depends on internal factors, such as emotional intelligence. The purpose of this study was to examine the mediating role of emotional intelligence in the relationship between social support and self-confidence in parents of children with autism. This study used a quantitative approach with a purposive sampling technique. Data were collected from respondents, parents of children with autism, using instruments such as the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Data analysis was performed using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS). The results of a study of 153 parents of autistic children showed that social support influenced self-confidence by 51.7% with a p value <0.001 . Social support influenced emotional intelligence by 57.3% with a p value <0.001 , and emotional intelligence influenced self-confidence by 36.5% with a p value <0.001 . Thus, it can be concluded that increasing social support can increase the self-confidence of parents of autistic children through their emotional intelligence.

Keywords: Social support, self-confidence, parents of children with autism, emotional intelligence

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga tesis ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional”.

Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua Bapak Anwar Abdullah, ST dan juga Ibu Suhartini Kasdi. Adik-adik saya Fauzan Anwar ST, Fitrah Anwar SE, dan juga Zurrahmah Ulya Anwar, S.Kom. Teruntuk terkasih, suami saya Syahrial, S.TR. Kes dan juga buah hati kami Rayyan Az Zauhan dan Aisyah Az Zuhra, beserta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir tesis ini. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.
2. Direktur Program Pascasarjana, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., M.S
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog.
4. Komisi Pembimbing I, Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi. yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini dan yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang melancarkan segala urusan saya selama tesis, yang selalu memberikan waktu untuk saya, yang selalu memberi banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan

tesis ini;

5. Komisi Pembimbing II, Dr. Suaidah Lubis, MA, Psikolog, yang selalu memberikan semangat kepada saya, yang melancarkan segala urusan saya selama tesis , yang selalu memberikan waktu untuk saya, yang selalu memberi banyak masukan serta ilmu Beliau pada saya untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Sekretaris, Dr. Amanah Surbakti, M.Psi., Psikolog. yang berkenan untuk menjadi notulen dalam sidang proposal, seminar hasil dan sidang tesis.
7. Ketua sidang notulen, Prof. Hasanuddin, Ph.D yang berkenan menjadi notulen dalam sidang tesis ini dan telah memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
8. Penguji tamu, Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog yang berkenan menjadi notulen dalam sidang tesis ini dan telah memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
9. Klinik Aneuk Lon – *Developmental Care* beserta Tim Squad yang selalu mendukung. “Chayoo bu Ai, semangaatt” !!
10. Sahabat seperjuangan yang selalu mensupport dari awal hingga babak belur : Kak Opa, Tia, Kak Yanti, Kak Nita (*You all are the best I’ve ever had*)
11. Seluruh teman seperjuangan Magister Psikologi kelas A (2024) *and special to thanks* : Bu Bebeb Rusdah, Rifa, Rani, Yuli, Kak Evi, dan Kak Renata.
12. ***And the last.***

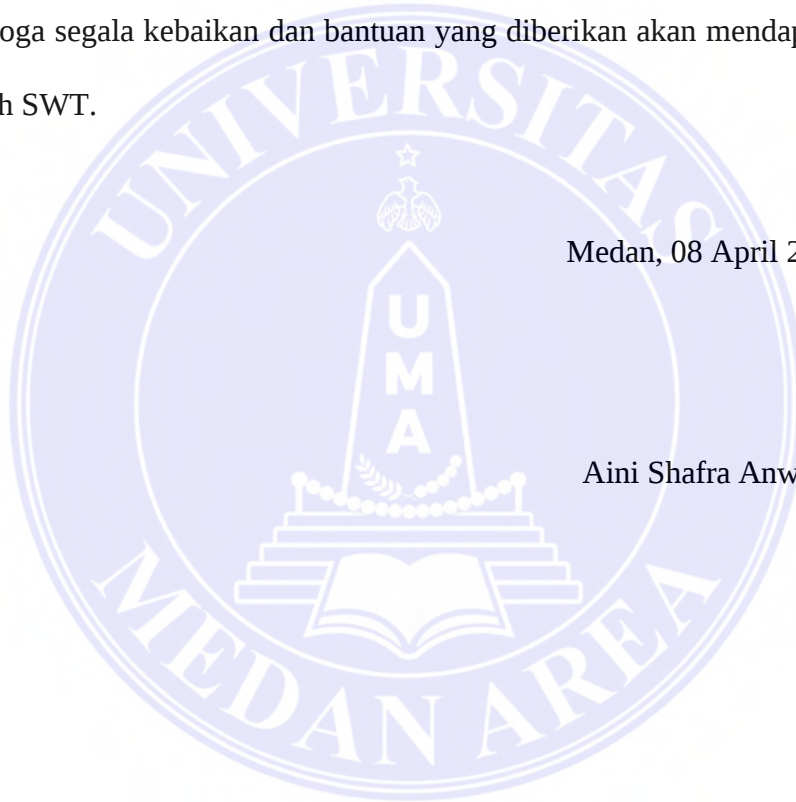
Tidak ada yang abadi, baik bahagia maupun luka. Suatu saat kita akan tiba di (titik) menertawakan rasa yang dulu sakit, ataupun menangisi rasa yang dulu pernah indah. (*thank Boo..*)

13. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam proses panjang ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga karya tulis ini bermanfaat di kalangan pendidikan maupun masyarakat.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan maupun penyusunan tesis ini. Penulis menghrapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Medan, 08 April 2026

Aini Shafra Anwar



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
13.1 Latar Belakang.....	1
13.2 Rumusan Masalah.....	13
13.3 Tujuan Penelitian	13
13.4 Hipotesis Penelitian	13
13.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Self Efficacy	16
2.1.1 Pengertian Self Efficacy	16
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy	18
2.1.3 Aspek Self Efficacy	21

2.2 Dukungan Sosial	22
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial	22
2.2.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial	25
2.2.3 Aspek Dukungan Sosial	28
2.3 Kecerdasan Emosional.....	29
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional	29
2.3.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional	31
2.3.3 Aspek Kecerdasan Emosional	33
2.4 Autisme.....	34
2.4.1 Pengertian Autisme	34
2.4.2 Klasifikasi Autisme.....	36
2.5 Kerangka Konseptual.....	37
2.5.1 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Efficacy</i>	37
2.5.2 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional	38
2.5.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap <i>Self Efficacy</i>	40
2.5.4 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Efficacy</i> Melalui Kecerdasan Emosional	42
2.6 Kerangka Berfikir	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	45
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
3.4 Definisi Operasional	48

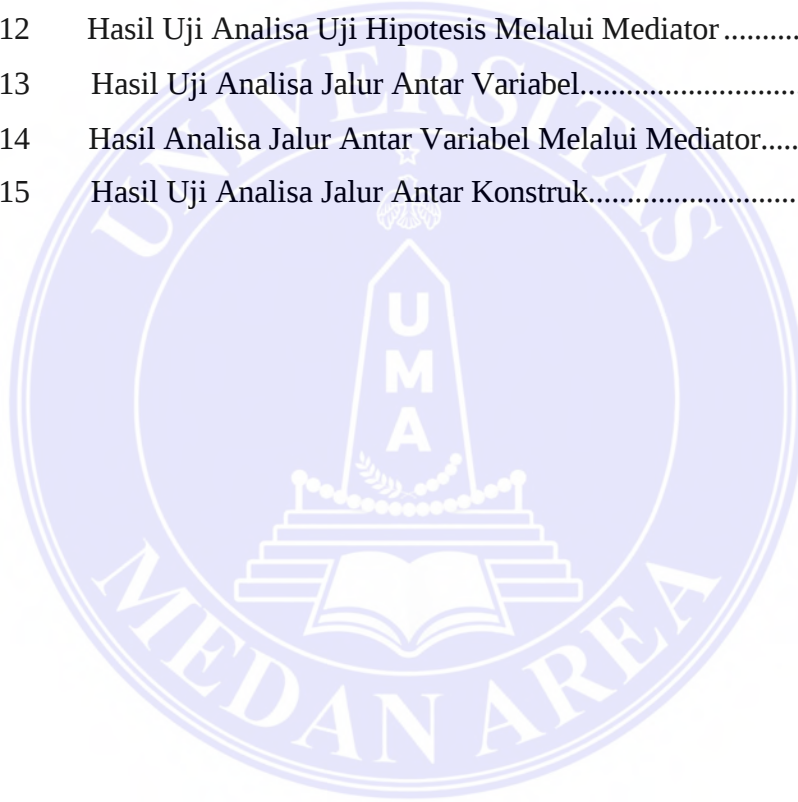
3.4.1	Variabel independent (Variabel Bebas).....	49
3.4.2	Variabel Dependent (Variabel Terikat)	50
3.4.3	Variabel Mediator	51
3.5	Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel	52
3.5.1	Populasi Penelitian.....	52
3.5.2	Sampel Penelitian	53
3.5.3	Teknik Sampling.....	54
3.6	Metode Pengumpulan Data	54
3.7	Prosedur Penelitian.....	56
3.7.1	Persiapan Penelitian	56
3.7.2	Persiapan Alat Ukur penelitian	56
3.8	Analisis Data	64
3.8.1	Tahap Persiapan Penelitian.....	64
3.8.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	64
3.8.3	Tahap Pengolahan Data Penelitian	65
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	73
4.1	Gambaran Umum Responden.....	73
4.2	Hasil Uji Analisa	73
4.2.1	Hasil Uji Reliabilitas.....	74
4.2.2	Hasil Uji Validitas	75
4.2.3	Hasil Uji Analisa Model Fit.....	77
4.2.4	Hasil Uji R-Squared.....	79
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis.....	79

4.2.6 Hasil Uji Analisa Jalur	81
4.3 Hasil Skor Variabel Laten.....	85
4.4 Pembahasan	86
4.4.1 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Efficacy</i> Pada Orang Tua Anak Autisme.....	86
4.4.2 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Orang tua Anak Autisme.....	88
4.4.3 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap <i>Self Efficacy</i> Pada Orang Tua Anak Autisme	90
4.4.4 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Efficacy</i> Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Kecerdasan Emosional.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Time schedule penelitian	47
Tabel 3.2	Dimensi The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	49
Tabel 3.3	Dimensi The General Self Efficacy Scale (GSE)	50
Tabel 3.4	Dimensi Assesing emotional Scale (AES)	51
Tabel 3.5	Alat Ukur The General Self Efficacy Scale (GSE).....	57
Tabel 3.6	Rentang skor Skala Self Efficacy	58
Tabel 3.7	Katagori Skala Self Efficacy.....	58
Tabel 3.8	Alat Ukur The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	59
Tabel 3.9	Rentang Skor Skala The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	60
Tabel 3.10	Rentang Skor Skala The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	60
Tabel 3.11	Alat Ukur Assesing Emotional Scale (AES)	61
Tabel 3.12	Rentang Skor Assesing Emotional Scale (AES).....	63
Tabel 3.13	Penilaian Kategori Assesing Emotional Scale (AES).....	64
Tabel 3.14	Kriteria Validitas Konvergen	67
Tabel 3.15	Kriteria Validitas Diskriminan.....	67
Tabel 3.16	Kriteria Cronbach's Alpha (α)	68
Tabel 3.17	Interpretasi Umum R-Squared	69
Tabel 3.18	Kriteria Absolute Fit Test	70
Tabel 3.19	Kriteria Incremental Fit Measures	70
Tabel 3.20	Kriteria Parsimonius Fit Measures	71
Tabel 4.1	Data Descriptife Responden	72
Tabel 4.2.	Hasil Uji Analisa Reliabilitas.....	74
Tabel 4.3	Hasil Uji Analisa Faktor Loading.....	74

Tabel 4.4	Hasil Uji Analisa Average variance extracted.....	75
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisa Heterotrait-monotrait ratio.....	76
Tabel 4.6	Hasil Uji Analisa Loading indikator pada konstruksya	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisa Model Fit	77
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisa Additional Fit Measures	77
Tabel 4.9	Kesimpulan Hasil Model Fit Dari Hasil Uji SEM.....	78
Tabel 4.10	Hasil Uji Analisa R-Squared	79
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisa Uji Hipotesis Antara Variabel	79
Tabel 4.12	Hasil Uji Analisa Uji Hipotesis Melalui Mediator	80
Tabel 4.13	Hasil Uji Analisa Jalur Antar Variabel.....	81
Tabel 4.14	Hasil Analisa Jalur Antar Variabel Melalui Mediator.....	82
Tabel 4.15	Hasil Uji Analisa Jalur Antar Konstruk.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6	Bagan Kerangka Penelitian.....	44
Gambar 4.1	Gambar Hasil uji Analisa Jalur Antar Variabel	81
Gambar 4.3	Gambar Hasil Analisa Jalur Antar Konstruk	84



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Dari Universitas Medan Area	98
Surat Selesai Penelitian Klinik Aneuk Lon – Developmental Care	99
Lembar Persetujuan Responden	100
Petunjuk Pengisian Kuesioner	
Lembar Pengisian menggunakan Google Form.....	101
Blue Print The General Self-Efficacy Scale (GSE).....	103
Blue Print Assesing Emotional Scale (AES)	
Blue Print The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	
.....	104
Lembar Perizinan Penggunaan Instrumen.....	113
Lembar Data Hasil Penelitian.....	116

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan spektrum autisme adalah kondisi heterogen dengan presentasi yang bervariasi, berbagai etiologi, dan sejumlah komorbiditas yang memengaruhi perjalanan dan penanganan gangguan tersebut. Baumer & Spence (2018) mendefinisikan fitur inti dari defisit komunikasi sosial, termasuk masalah dengan timbal balik sosial, penurunan komunikasi nonverbal, dan kesulitan dalam mengembangkan dan mempertahankan hubungan. Domain kedua, yaitu perilaku berulang dan minat terbatas, yang mencakup adanya perilaku atau ucapan stereotip, penekanan pada kesamaan dan kekakuan perilaku, minat yang intens atau tidak biasa, dan respons yang tidak biasa terhadap stimulasi sensorik, juga diuraikan. Komorbiditas yang umum ditemukan pada gangguan spektrum autisme meliputi kondisi medis, neurologis, dan psikiatrik. Meskipun upaya penelitian yang intensif telah dilakukan, etiologi gangguan spektrum autisme tetap tidak diketahui dalam sebagian besar kasus, tetapi jelas bahwa terdapat komponen genetik yang kuat yang berinteraksi dengan berbagai faktor risiko lingkungan. Penelitian saat ini mengidentifikasi jalur neurobiologis yang tumpang tindih yang terlibat dalam patogenesis. Pengobatan melibatkan terapi perilaku intensif dan program pendidikan bersama dengan layanan tambahan tradisional, seperti terapi bicara/bahasa, terapi okupasi, dan terapi fisik. Pengobatan psikofarmakologis juga digunakan untuk mengatasi gejala-gejala tertentu dan kondisi komorbid.

Menurut Hodges et al. (2020) gangguan spektrum autisme (*Autism Spectrum Disorder/ ASD*) merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai oleh adanya defisit dalam komunikasi dan interaksi sosial, serta

ditunjukkan melalui pola minat yang terbatas dan perilaku repetitif. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul perhatian yang semakin besar terkait peningkatan prevalensi ASD. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam kriteria diagnostik, peningkatan kesadaran masyarakat, serta perkembangan metode deteksi yang lebih baik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ASD merupakan gangguan neurobiologis yang melibatkan interaksi kompleks antara faktor genetik dan lingkungan yang memengaruhi perkembangan otak. Faktor-faktor tersebut diyakini berkontribusi terhadap risiko munculnya ASD, meskipun mekanisme pastinya masih terus diteliti. Selain itu, beberapa faktor risiko lain seperti kondisi prenatal, perinatal, maupun lingkungan juga diduga memiliki hubungan dengan kejadian ASD.

Dalam praktik klinis, proses evaluasi ASD umumnya diawali dengan skrining perkembangan untuk mendeteksi kemungkinan adanya keterlambatan atau gangguan perkembangan pada anak. Apabila hasil skrining menunjukkan indikasi ASD, maka dilakukan rujukan kepada tenaga profesional untuk memperoleh diagnosis yang lebih definitif. Selain itu, evaluasi juga biasanya mencakup skrining terhadap kondisi komorbid yang sering menyertai ASD, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Orang tua anak autisme sering menghadapi berbagai tantangan kompleks dalam proses pengasuhan. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan terapi jangka panjang, biaya perawatan yang relatif tinggi, keterbatasan akses informasi, serta stigma sosial dari masyarakat. Situasi ini dapat menimbulkan tekanan psikologis

yang cukup besar bagi orang tua, sehingga memengaruhi kesejahteraan emosional dan kemampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal.

Salah satu aspek psikologis yang penting dalam pengasuhan anak autisme adalah *Self efficacy* orang tua. *Self efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menjalankan tanggung jawab. Orang tua yang memiliki *Self efficacy* tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi kondisi anak, lebih aktif mencari solusi, serta mampu mempertahankan sikap optimis.

Sebaliknya, rendahnya *Self efficacy* pada orang tua anak autisme dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengasuhan. Orang tua mungkin merasa ragu dalam mengambil keputusan, mudah mengalami stres, serta kurang percaya terhadap kemampuan diri dalam mendampingi perkembangan anak. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan orang tua-anak serta efektivitas intervensi yang diberikan kepada anak autisme.

Self efficacy merupakan salah satu aspek psikologis penting yang berperan dalam menentukan bagaimana individu memandang dirinya, menghadapi tantangan, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial. *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, serta kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Menurut Lauster (2002) *Self Efficacy* adalah sikap atau keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri sehingga individu tersebut tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mampu bertindak sesuai kehendaknya, optimis, serta memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Individu dengan *self efficacy* yang baik cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Selanjutnya, Bandura (1997) melalui konsep *self efficacy* menjelaskan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan ini memengaruhi cara individu berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak dalam menghadapi tantangan.

Faktor yang diduga berperan penting dalam meningkatkan *self efficacy* pada orang tua adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diperoleh individu dari keluarga, teman, komunitas, maupun tenaga profesional. Dukungan ini berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis dalam menghadapi tekanan hidup.

Dalam konteks pengasuhan anak autisme, dukungan sosial menjadi sangat krusial karena orang tua sering menghadapi tekanan emosional dan sosial yang berkelanjutan. Kehadiran dukungan dari pasangan, keluarga besar, komunitas orang tua anak berkebutuhan khusus, serta tenaga profesional dapat memberikan rasa diterima, dipahami, dan didukung dalam menjalani peran pengasuhan.

Dukungan sosial tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga berperan dalam menjaga stabilitas emosional individu. Dukungan emosional seperti empati, perhatian, dan penerimaan dapat membantu orang tua mengurangi perasaan stres, kecemasan, maupun kelelahan emosional yang sering muncul dalam pengasuhan anak autisme.

Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok, yang membuat individu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, serta menjadi bagian dari suatu jaringan sosial. Sarafino juga menjelaskan bahwa dukungan sosial umumnya mencakup beberapa bentuk, yaitu: 1.) Dukungan emosional: empati, kasih sayang, perhatian, dan kepedulian, 2.) Dukungan penghargaan (*esteem support*): penilaian positif, dorongan, atau pengakuan terhadap kemampuan individu, 3.) Dukungan instrumental: bantuan langsung berupa materi atau tindakan nyata, 4.) Dukungan informasional: saran, nasehat, atau informasi untuk membantu pemecahan masalah

Self efficacy pada orang tua yang memiliki anak autisme merujuk pada kepercayaan mereka terhadap kemampuan dalam merawat, mendidik, dan menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi anak. Orang tua anak autisme sering menghadapi tekanan emosional, tuntutan pengasuhan yang tinggi, serta kebutuhan pengetahuan khusus mengenai perkembangan anak. Oleh karena itu, *Self efficacy* menjadi faktor penting yang membantu orang tua tetap optimis, mampu mengelola stres, serta menjalankan peran pengasuhan secara efektif.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat *Self efficacy* pada orang tua. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diperoleh dari pasangan, keluarga besar, teman, tenaga profesional, maupun komunitas sesama orang tua anak autisme. Ketika orang tua merasa didukung, mereka cenderung merasa lebih tenang, memiliki akses informasi yang lebih baik, serta mendapatkan bantuan

nyata dalam pengasuhan, sehingga rasa percaya diri dalam menghadapi situasi menjadi meningkat.

Sebaliknya, orang tua yang memiliki *self efficacy* tinggi biasanya lebih terbuka dalam mencari bantuan dan menjalin relasi sosial yang positif. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh dukungan sosial yang lebih luas dan efektif. Dengan demikian, hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial bersifat timbal balik dan saling memperkuat. Hubungan tersebut penting karena dapat membantu menurunkan stres pengasuhan, meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua, serta mendukung kualitas pengasuhan terhadap anak autisme.

Pada penelitian Afifah et al. (2024) terdapat hubungan antara *self efficacy* dan dukungan sosial. *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku atau menyelesaikan tugas tertentu. Tanpa keyakinan tersebut, individu cenderung ragu, kurang termotivasi, atau bahkan enggan mencoba suatu perilaku atau tugas.

Sementara itu, dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, maupun rekan kerja, memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat *self efficacy*. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional (perhatian, empati, dan motivasi), dukungan instrumental (bantuan nyata atau fasilitas), serta dukungan finansial. Adanya dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan rasa percaya diri individu, sehingga mereka lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

Selain dukungan sosial, kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika pengasuhan anak autisme, khususnya dalam

membentuk *self efficacy*. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola emosi secara adaptif, memotivasi diri, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat. Orang tua dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu memahami perasaan mereka sendiri ketika menghadapi tantangan pengasuhan, sehingga tidak mudah terjebak dalam stres, rasa cemas, atau keputusasaan. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya *self efficacy* dalam menjalankan peran sebagai orang tua anak autisme.

Kemampuan mengelola emosi secara efektif juga membantu orang tua tetap tenang dan berpikir jernih saat menghadapi perilaku anak yang menantang. Dengan regulasi emosi yang baik, orang tua lebih mampu mencari solusi, bersikap sabar, serta mempertahankan optimisme terhadap perkembangan anak. Hal tersebut secara tidak langsung memperkuat *self efficacy*, karena pengalaman mengatasi situasi sulit dengan baik akan meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan pengasuhan yang dimiliki.

Selain itu, kecerdasan emosional mendukung kemampuan orang tua dalam membangun hubungan interpersonal yang positif, baik dengan anak, pasangan, keluarga, maupun tenaga profesional seperti terapis atau guru. Hubungan yang harmonis dan komunikasi yang efektif dapat memberikan pengalaman dukungan emosional tambahan serta memperkaya strategi pengasuhan. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya membantu pengelolaan emosi pribadi, tetapi juga memperkuat *Self efficacy* pada orang tua anak autisme dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan secara lebih adaptif dan konstruktif.

Orang tua anak autisme dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola stres secara efektif, mempertahankan sikap positif, serta menunjukkan empati yang lebih tinggi terhadap kebutuhan anak. Kemampuan ini sangat penting mengingat interaksi dengan anak autisme sering memerlukan kesabaran, konsistensi, dan pemahaman emosional yang mendalam.

Salovey & Mayer (1990) memperkenalkan *Emotional Intelligence* konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) sebagai kemampuan mental yang berkaitan dengan emosi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri sendiri dan orang lain, membedakannya, serta menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan berbasis kemampuan (*ability-based*), bukan sekadar sifat kepribadian atau motivasi, dan dapat dipelajari serta dikembangkan.

Dalam kerangka awalnya, mereka menekankan bahwa emosi bukan lawan dari rasio, tetapi justru sumber informasi penting untuk berpikir dan bertindak secara efektif. Pada perkembangannya kecerdasan emosional dibagi menjadi empat kemampuan inti (*four-branch model*): 1.) *Perceiving Emotions*, kemampuan mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain (ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh), 2.) *Using Emotions to Facilitate Thinking*, kemampuan menggunakan emosi untuk membantu proses berpikir, pemecahan masalah, dan kreativitas, 3.) *Understanding Emotions*, kemampuan memahami bahasa emosi, sebab-akibat emosi, serta perubahan emosi dari waktu ke waktu, 4.) *Managing Emotions*, kemampuan mengatur emosi diri sendiri dan membantu orang lain mengelola emosi secara adaptif.

Kecerdasan emosional juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri individu. Individu yang mampu memahami dan mengelola emosinya dengan baik biasanya lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, mampu mengambil keputusan secara tepat, serta lebih resilien dalam menghadapi tekanan sosial.

Penelitian Uzlifatul Jannah (2013) menunjukkan bahwa *self efficacy* atau merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung lebih mandiri dalam membuat pilihan serta berani mengambil keputusan karena merasa dirinya berharga dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam konteks perkembangan remaja, *self efficacy* dapat terlihat dari kemampuan menyelesaikan tugas atau tanggung jawab dengan baik, serta kemauan untuk belajar strategi baru ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, *self efficacy* juga berhubungan signifikan dengan kecerdasan emosi, karena kemampuan mengenali dan mengelola emosi secara efektif dapat memperkuat *self efficacy*, sementara *self efficacy* yang baik membantu individu mengontrol emosi, menghadapi stres, dan menjalin hubungan interpersonal yang lebih sehat.

Dukungan sosial memiliki hubungan erat dengan perkembangan kecerdasan emosional. Lingkungan sosial yang suportif memberikan kesempatan bagi individu untuk berbagi pengalaman, memperoleh umpan balik emosional, serta belajar strategi pengelolaan emosi yang lebih adaptif. Melalui interaksi sosial yang positif, individu dapat mengembangkan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara lebih efektif, sehingga kecerdasan emosional dapat berkembang dengan lebih optimal.

Dalam konteks orang tua anak autisme, interaksi dengan keluarga, komunitas, maupun tenaga profesional dapat membantu mereka memahami kondisi emosional diri dan anak secara lebih baik. Proses ini berpotensi meningkatkan kecerdasan emosional sekaligus memperkuat kemampuan coping terhadap stres pengasuhan.

Pada penelitian Gunawan & Alfita (2024) Terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional pada remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional, karena dukungan dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar dapat membantu remaja dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi secara lebih adaptif. Hubungan ini bersifat positif, di mana semakin baik dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat berdampak negatif terhadap kemampuan pengelolaan emosi, hubungan interpersonal, serta ketahanan psikologis remaja, sehingga dukungan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan emosional secara optimal.

Peningkatan kecerdasan emosional tersebut pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya self efficacy pada orang tua. Orang tua yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih yakin dalam menjalankan peran pengasuhan, lebih optimis terhadap perkembangan anak, serta lebih mampu menghadapi tekanan sosial.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan *self efficacy* pada orang tua yang memiliki anak autisme, terutama melalui perkembangan

kecerdasan emosi. Dukungan dari keluarga, pasangan, teman, maupun komunitas dapat membantu orang tua merasa diterima, dipahami, dan tidak sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak autisme. Kondisi tersebut mendorong munculnya kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi, mengurangi stres, serta membangun sikap empati dan optimisme. Ketika kecerdasan emosi berkembang dengan baik, orang tua cenderung lebih mampu menghadapi tekanan pengasuhan secara adaptif sehingga *self efficacy* mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua meningkat.

Melalui kecerdasan emosi, dukungan sosial tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga memperkuat kondisi psikologis orang tua. Orang tua yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan lingkungan, serta mendampingi perkembangan anak autisme. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan kestabilan emosi, meningkatkan stres, dan pada akhirnya melemahkan *self efficacy* pada orang tua. Oleh karena itu, kecerdasan emosi dapat dipahami sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orang tua anak autisme.

Oleh karena itu, kecerdasan emosional diduga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy*. Dukungan sosial tidak hanya berpengaruh langsung terhadap *self efficacy*, tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang selanjutnya memperkuat *self efficacy* pada orang tua.

Kajian empiris mengenai hubungan dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan *self efficacy* pada orang tua anak autisme masih relatif terbatas,

khususnya dalam konteks budaya Indonesia. Padahal, faktor budaya kolektivistik, nilai kekeluargaan, serta norma sosial masyarakat Indonesia berpotensi memengaruhi dinamika dukungan sosial. Minimnya penelitian dalam konteks lokal menyebabkan keterbatasan referensi ilmiah yang dapat digunakan untuk merancang intervensi psikologis berbasis keluarga bagi orang tua anak autisme. Penelitian yang komprehensif diperlukan untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mendukung kesejahteraan pada orang tua.

Pemahaman mengenai hubungan antara dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan *self efficacy* dapat memberikan dasar bagi pengembangan program intervensi psikologis, seperti *support group*, pelatihan kecerdasan emosional, serta konseling keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial bagi keluarga anak autisme. Dukungan yang memadai dapat membantu mengurangi stigma sosial dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Secara praktis, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi psikolog, konselor, pendidik, dan tenaga kesehatan dalam merancang program pendampingan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis orang tua anak autisme. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orang tua anak autisme dengan kecerdasan emosional sebagai variabel mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu psikologi serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas dukungan bagi pada orang tua anak autisme.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orang tua anak autisme?
2. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orangtua anak autisme melalui mediasi dukungan sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orang tua anak autisme.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orangtua anak autisme melalui mediasi dukungan sosial.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada orang tua anak autisme.
2. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme.
3. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* dan kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme melalui mediasi dukungan sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi . Terkait peran dukungan sosial dalam meningkatkan *self efficacy* dan kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh antara dukungan sosial, *self efficacy*, dan kecerdasan emosional, serta memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis pada orang tua anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Orang Tua Anak Autisme,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan *self efficacy* serta kecerdasan emosional, sehingga orang tua dapat lebih terbuka dalam mencari dukungan dari keluarga, komunitas, maupun tenaga profesional.

2.) Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial,

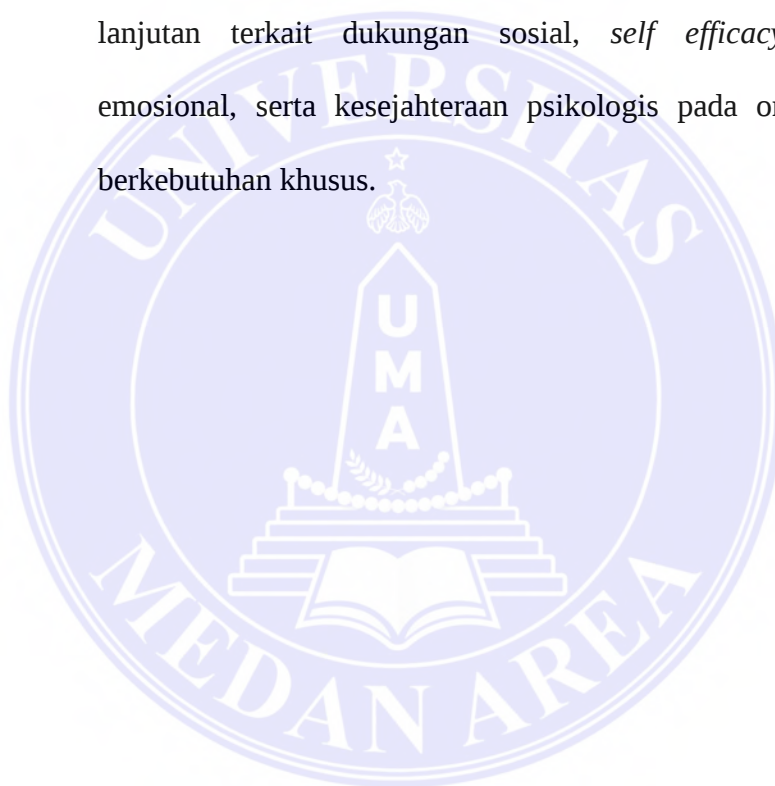
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang pentingnya memberikan dukungan emosional, informasional, maupun instrumental kepada orang tua anak autisme agar mereka mampu menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih baik.

3.) Bagi Praktisi dan Tenaga Profesional,

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi psikolog, konselor, tenaga kesehatan, maupun pendidik dalam merancang program pendampingan, intervensi psikologis, atau support group bagi orang tua anak autisme.

4.) Bagi Peneliti Selanjutnya,

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal untuk penelitian lanjutan terkait dukungan sosial, *self efficacy*, kecerdasan emosional, serta kesejahteraan psikologis pada orang tua anak berkebutuhan khusus.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Self Efficacy*

2.1.1 *Pengertian Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Lauster (2002) mendefinisikan *self efficacy* sebagai sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga individu tidak mudah terpengaruh orang lain, mampu bertindak sesuai kehendak, optimis, serta memiliki toleransi dan tanggung jawab terhadap tindakannya. Definisi ini menekankan bahwa *self efficacy* berkaitan dengan sikap positif terhadap diri dan kemampuan mengontrol perilaku.

Bandura (1997) mengaitkan *self efficacy* dengan konsep *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih gigih menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, serta lebih adaptif dalam mengatasi stres dan hambatan.

Selain itu, menurut Liedenfied (1997) *self efficacy* mencakup dua aspek utama yaitu *self efficacy* lahir dan batin. *Self efficacy* lahir tampak dalam perilaku seperti komunikasi yang baik dan sikap tegas, sedangkan *self efficacy* batin berkaitan dengan perasaan aman, penerimaan diri, dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi.

Dalam teori sosial kognitif, rendahnya efikasi diri akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Individu akan menghindari

aktivitas-aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola aspek-aspek yang berisiko. (Bandura, 1997)

Percaya diri erat kaitannya dengan bagaimana seseorang mampu menerima dirinya, baik kekurangan maupun kelebihan yang ia miliki. Ketika seseorang dapat menerima dan berdamai dengan dirinya orang tersebut akan lebih mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga akan mendorong untuk melakukan kegiatan positif. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa percaya diri juga bisa menjadi faktor pendorong yang penting untuk kesejahteraan psikologis seseorang.

Self efficacy pada orangtua anak autisme merujuk pada keyakinan orangtua terhadap kemampuan dirinya dalam mengasuh, mendampingi, serta memenuhi kebutuhan anak dengan gangguan spektrum autisme. Tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan komunikasi anak, perilaku repetitif, maupun kebutuhan intervensi khusus, sering menuntut kesabaran dan keterampilan pengasuhan yang lebih intensif. Orangtua dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan tersebut, mampu mengambil keputusan terkait perawatan anak, serta lebih konsisten dalam menerapkan strategi pengasuhan yang adaptif.

Selain itu, *self efficacy* yang baik membantu orangtua mengelola stres, mempertahankan motivasi, dan tetap optimis terhadap perkembangan anak. Keyakinan terhadap kemampuan diri juga mendorong orangtua untuk aktif mencari informasi, dukungan sosial, serta layanan profesional yang dibutuhkan. Dengan *self efficacy* yang kuat, orangtua cenderung memiliki ketahanan

psikologis yang lebih baik, sehingga dapat memberikan pengasuhan yang lebih efektif serta mendukung perkembangan optimal anak autisme.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, dan nilai dirinya yang tercermin dalam sikap optimis, kemampuan menghadapi tantangan, serta penyesuaian diri yang positif. *Self efficacy* terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses evaluasi diri, serta berperan penting dalam perkembangan psikologis dan kesejahteraan individu.

2.1.2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Self Efficacy

Menurut Bandura (1997) ada empat faktor penting yang digunakan individu dalam membentuk *self efficacy*, yaitu:

1. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Mastery experience merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Sebagai sumber, pengalaman masa lalu menjadi pengubah *self efficacy* yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi yang bagus meningkatkan ekspektasi *self efficacy*, sedangkan kegagalan menurunkan ekspektasi *self efficacy*.

Dampak dari *self efficacy* berbeda beda, tergantung dari proses pencapaiannya, yaitu:

- 1.) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat *self efficacy* semakin tinggi.
- 2.) Kerja sendiri lebih meningkatkan *self efficacy* dibandingkan kerja kelompok atau dibantu orang lain.
- 3.) Kegagalan menurunkan *self efficacy*, kalau orang merasa sudah melakukannya dengan sebaik mungkin.

- 4.) Kegagalan ketika dalam suasana emosional atau stres, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- 5.) Kegagalan ketika orang memiliki *self efficacy* tinggi, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang memiliki *self efficacy* rendah.
- 6.) Orang yang biasa berhasil sesekali gagal tidak mempengaruhi *self efficacy*.

2. Pengalaman Orang lain (*Vicarious Experience*),

Diperoleh melalui model sosial. *Self efficacy* akan meningkat ketika individu mengamati keberhasilan orang lain, ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang atau tugas melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama. Sebaliknya, *self efficacy* dapat turun ketika orang yang diamati gagal walaupun telah berusaha dengan keras, individu juga akan ragu untuk berhasil dalam bidang tersebut. Peran *vicarious experience* terhadap *self efficacy* seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi diri individu tersebut tentang dirinya memiliki kesamaan dengan model. Semakin seseorang merasa dirinya mirip dengan model, maka kesuksesan dan kegagalan model akan semakin memengaruhi *self efficacy* pada dirinya. Sebaliknya apabila individu merasa dirinya semakin berbeda dengan model, maka *self efficacy* menjadi semakin tidak dipengaruhi oleh perilaku model. Seseorang akan berusaha mencari model yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan dirinya, dengan mengamati perilaku dan cara berfikir model tersebut akan dapat

memberi pengetahuan dan pelajaran tentang strategi dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan.

3. *Persuasi Verbal* (Verbal Persuasion),

Self efficacy juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi verbal. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat memengaruhi *self efficacy*. Kondisi ini adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan. Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar, karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Keadaan Emosional,

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan memengaruhi *self efficacy* di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas dan stres dapat mengurangi *self efficacy*, namun bisa juga terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan *self efficacy*. Perubahan tingkah laku dapat terjadi kalau sumber ekspektasi *self efficacy* berubah. Perubahan *self efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah.

2.1.3. Aspek Self Efficacy

Menurut (Bandura, 1997), *self efficacy* memiliki tiga aspek atau dimensi utama yang menggambarkan bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuannya terbentuk dan berfungsi dalam berbagai situasi, yaitu:

1. *Level* (tingkat kesulitan tugas),

Merupakan aspek *self efficacy* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu dihadapi individu. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas yang menantang atau kompleks, sedangkan individu dengan *self efficacy* rendah biasanya lebih yakin pada tugas yang relatif mudah serta cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit. Aspek ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan dirinya memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, serta ketahanan dalam menghadapi hambatan.

2. *Strength* (kekuatan keyakinan),

Merupakan aspek *self efficacy* yang mengacu pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Individu dengan keyakinan yang kuat cenderung lebih tahan menghadapi hambatan, tidak mudah menyerah, serta tetap berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau kegagalan. Sebaliknya, individu dengan keyakinan yang lemah lebih mudah ragu terhadap kemampuannya, sehingga cenderung cepat menyerah ketika menghadapi tantangan. Aspek ini menunjukkan bahwa kekuatan Self Efficacy berperan penting dalam menentukan ketekunan, usaha, dan ketahanan individu dalam mencapai tujuan.

3. *Generality* (generalisasi keyakinan),

Merupakan aspek *self efficacy* yang menunjukkan sejauh mana keyakinan individu terhadap kemampuannya dapat diterapkan pada berbagai situasi atau bidang kehidupan. Individu dengan tingkat generalitas tinggi cenderung memiliki *self efficacy* yang luas sehingga merasa mampu menghadapi beragam tantangan dalam konteks yang berbeda. Sebaliknya, individu dengan generalitas rendah biasanya hanya memiliki keyakinan pada situasi atau tugas tertentu saja. Aspek ini menggambarkan luasnya cakupan *self efficacy* individu dalam menghadapi berbagai kondisi dan tuntutan. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menjelaskan bahwa *self efficacy* tidak hanya berkaitan dengan rasa mampu, tetapi juga mencakup tingkat kesulitan yang dihadapi, kekuatan keyakinan, serta luasnya penerapan keyakinan tersebut dalam kehidupan individu.

2.2. Dukungan Sosial

2.2.1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu konstruk penting dalam psikologi sosial, psikologi kesehatan, dan psikologi positif karena berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis individu. Secara umum, dukungan sosial merujuk pada adanya bantuan, perhatian, kepedulian, serta penerimaan dari orang lain yang memungkinkan individu merasa dihargai dan tidak menghadapi masalah sendirian. Dukungan sosial sering dikaitkan dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan hidup, meningkatkan kesehatan mental, serta menjaga kualitas hidup secara keseluruhan.

Sarafino et al. (2015) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dukungan tersebut dapat meningkatkan persepsi individu bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial yang suportif. Persepsi positif terhadap dukungan sosial ini berperan dalam mengurangi stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

Taylor (2018) mendeskripsikan dukungan sosial sebagai pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan instrumental, penyedia informasi, atau pertolongan lainnya. Dukungan sosial diyakini bisa menguatkan orang dalam menghadapi efek stress dan mungkin meningkatkan kesehatan fisik pula. Dukungan sosial sebagai keberadaan dan kesediaan orang lain yang dapat kita andalkan, seseorang yang mengizinkan kita tahu bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Dukungan sosial juga merupakan bantuan langsung, saran, dorongan, persahabatan dan ungkapan kasih sayang, semuanya terkait dengan hasil positif terhadap orang-orang yang menghadapi berbagai dilema dan tekanan hidup.

Menurut House (1981), dukungan sosial dapat dipahami sebagai bantuan yang diberikan melalui hubungan interpersonal yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Keempat bentuk dukungan tersebut berfungsi membantu individu menghadapi masalah kehidupan, baik melalui pemberian empati, bantuan nyata, informasi, maupun penguatan harga diri. Konsep ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga praktis dan kognitif.

Cohen & Wills (1985) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki fungsi sebagai buffer (penyangga) terhadap stres. Individu yang memiliki dukungan sosial tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan hidup karena adanya sumber daya psikologis dan sosial yang membantu proses coping. Dukungan sosial dapat menurunkan dampak negatif stres terhadap kesehatan mental maupun fisik, sehingga berperan penting dalam menjaga kesejahteraan individu.

Gottlieb (1985) memandang dukungan sosial sebagai informasi verbal maupun nonverbal, saran, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh lingkungan sosial individu yang dapat memberikan manfaat emosional dan perilaku. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa aman, memperkuat hubungan interpersonal, serta membantu individu beradaptasi dengan perubahan atau kesulitan yang dihadapi.

Pierce et al. (1997) menekankan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan persepsi individu mengenai ketersediaan orang lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Persepsi ini sering kali lebih penting dibandingkan dukungan aktual, karena keyakinan bahwa bantuan tersedia dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, serta memperkuat ketahanan psikologis individu.

Dukungan sosial memiliki peran penting bagi orangtua anak autisme dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan yang kompleks. Orangtua sering menghadapi tekanan emosional, beban pengasuhan yang tinggi, serta kekhawatiran terkait perkembangan anak. Dukungan dari keluarga, teman, maupun tenaga profesional dapat memberikan rasa nyaman, membantu

mengurangi stres, serta meningkatkan kemampuan orangtua dalam menghadapi situasi sulit. Kehadiran dukungan sosial juga dapat membantu orangtua merasa tidak sendiri dalam menjalani proses pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, dukungan sosial dapat membantu orangtua memperoleh informasi, saran, serta bantuan praktis yang berkaitan dengan perawatan dan pendidikan anak autisme. Interaksi dengan lingkungan sosial yang suportif memungkinkan orangtua berbagi pengalaman, memperoleh pemahaman yang lebih baik, serta meningkatkan Self Efficacy dalam mengasuh anak. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, orangtua cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik, sehingga dapat memberikan pengasuhan yang lebih optimal bagi anak autisme.

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diperoleh individu melalui hubungan interpersonal, yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan psikologis, membantu individu menghadapi stres, serta mendukung adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan mental, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kemampuan coping individu.

2.2.2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi individu bahwa dirinya memperoleh kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan dari orang lain maupun kelompok sosialnya. Sarafino et al. (2015) mendefinisikan dukungan sosial

sebagai perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompoknya.

Selain itu, Cohen & Wills (1985) memandang dukungan sosial sebagai sumber yang diperoleh dari hubungan sosial yang dapat membantu individu menghadapi stres melalui dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental.

Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial diantaranya:

1. Faktor Penerima Dukungan (*Recipient Factors*),

Sarafino et al. (2015) menyatakan bahwa karakteristik individu penerima dukungan memengaruhi sejauh mana dukungan sosial dapat diperoleh. Individu yang ramah, terbuka, serta mampu menjalin relasi interpersonal cenderung lebih mudah memperoleh dukungan dibandingkan individu yang tertutup atau kurang mampu bersosialisasi. Selain itu, kesediaan individu untuk menunjukkan kebutuhan bantuan juga memengaruhi pemberian dukungan.

2. Faktor Penyedia Dukungan (*Provider Factors*)

Sarafino et al. (2015) menyatakan bahwa dukungan sosial juga dipengaruhi oleh kondisi pemberi dukungan. Pemberi dukungan mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, mengalami stres, atau tidak menyadari kebutuhan individu lain sehingga dukungan tidak optimal. Ketersediaan waktu, empati, dan kemampuan membantu menjadi faktor penting dalam pemberian dukungan sosial.

3. Struktur dan Jaringan Sosial

House (1981) menjelaskan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan persepsi individu terhadap ketersediaan bantuan dari lingkungan sosialnya, terutama dalam hubungan dekat seperti keluarga, teman, dan komunitas. Jaringan sosial yang luas, frekuensi interaksi, serta kedekatan hubungan memengaruhi kualitas dukungan sosial yang diterima.

4. Persepsi terhadap Dukungan,

Menurut Cohen & Wills (1985) (*buffering hypothesis*), bukan hanya keberadaan dukungan yang penting, tetapi persepsi individu terhadap ketersediaan dan kecukupan dukungan tersebut. Dukungan sosial dapat berfungsi sebagai pelindung terhadap stres jika individu merasa dukungan tersebut tersedia dan sesuai dengan kebutuhannya.

5. Kesesuaian Dukungan dengan Kebutuhan Individu,

(Sarafino et al., 2015) juga menekankan bahwa dukungan sosial akan efektif jika sesuai dengan kebutuhan individu. Dukungan yang tidak tepat atau tidak dianggap membantu dapat mengurangi manfaat dukungan sosial bahkan menimbulkan dampak negatif.

Berdasarkan pandangan Sarafino, House, serta Cohen dan Wills, dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu karakteristik penerima dukungan, kondisi pemberi dukungan, struktur jaringan sosial, persepsi individu terhadap dukungan, serta kesesuaian dukungan dengan kebutuhan individu. Faktor-faktor tersebut menentukan kualitas dan efektivitas dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

2.2.3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Zimet et al. (1991), dukungan sosial diukur melalui *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang membagi dukungan sosial ke dalam tiga aspek utama berdasarkan sumber dukungan, yaitu:

1. Dukungan Keluarga (*Family Support*),

Merupakan aspek dukungan sosial yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap perhatian, kasih sayang, serta bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, bantuan praktis, maupun kesiapan keluarga untuk membantu ketika individu menghadapi masalah atau kesulitan. Dukungan keluarga sering dipandang sebagai sumber dukungan utama karena adanya kedekatan emosional, rasa aman, serta hubungan yang relatif stabil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan rasa percaya diri individu.

2. Dukungan Teman (*Friends Support*),

merupakan aspek dukungan sosial yang mengacu pada dukungan yang berasal dari teman sebaya atau lingkungan pertemanan. Dukungan ini dapat berupa empati, kebersamaan, bantuan praktis, serta kesempatan untuk berbagi pengalaman, pikiran, dan perasaan. Kehadiran dukungan dari teman berperan penting dalam meningkatkan rasa diterima, kenyamanan dalam interaksi sosial, serta kesejahteraan psikologis individu.

3. Dukungan Orang Penting Lainnya (*Significant Others*)

Merupakan aspek dukungan sosial yang merujuk pada dukungan dari individu yang dianggap spesial atau memiliki kedekatan emosional dalam kehidupan seseorang, seperti pasangan, sahabat dekat, mentor, atau figur penting

lainnya. Dukungan ini biasanya bersifat personal dan emosional, memberikan rasa aman, kenyamanan, serta meningkatkan *self efficacy* individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Secara keseluruhan, menurut (Zimet et al., 1991), dukungan sosial tidak hanya dilihat dari bentuk bantuannya, tetapi juga dari sumber dukungan yang dirasakan individu, yaitu keluarga, teman, dan orang penting lainnya.

2.3. Kecerdasan Emosional

2.3.1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Salovey & Mayer (1990) yang mendefinisikannya sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara efektif, baik emosi diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk memahami respons emosional yang muncul, mengendalikan reaksi secara tepat, serta menggunakan emosi sebagai informasi dalam berpikir dan bertindak.

Salovey dan Mayer juga menekankan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam proses berpikir, pengambilan keputusan, serta penyesuaian diri dalam kehidupan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengelola stres, membangun hubungan interpersonal yang positif, serta beradaptasi dengan berbagai tuntutan lingkungan secara lebih efektif.

Menurut (Goleman, 1995) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi secara efektif dalam hubungan interpersonal. Kemampuan ini memungkinkan individu memahami respons emosional, mengendalikan reaksi

secara adaptif, serta membangun interaksi sosial yang lebih positif. Goleman juga menekankan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu individu menghadapi tekanan, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dalam berbagai situasi kehidupan.

Goleman menegaskan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan mengelola emosi secara adaptif. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menjaga keseimbangan emosi, menjalin hubungan interpersonal yang sehat, serta menunjukkan ketahanan psikologis dalam menghadapi tantangan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pribadi, sosial, maupun profesional.

Menurut Cooper & Sawaf, (1998), kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan kekuatan emosi sebagai sumber energi, informasi, serta pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka melihat emosi bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai sumber kecerdasan yang dapat membantu individu mengambil keputusan dan membangun hubungan yang lebih baik.

Kecerdasan emosional pada orangtua anak autisme menjadi aspek penting dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan yang kompleks. Orangtua sering dihadapkan pada tekanan emosional, seperti kekhawatiran terhadap perkembangan anak, tuntutan perawatan yang intensif, serta stigma sosial dari lingkungan. Kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi membantu orangtua tetap tenang, sabar, dan adaptif dalam menghadapi situasi tersebut. Dengan kecerdasan emosional yang baik, orangtua dapat mengontrol stres, menjaga

kesejahteraan psikologis, serta membangun interaksi yang lebih positif dengan anak.

Selain itu, kecerdasan emosional juga mendukung orangtua dalam menjalin hubungan sosial yang suportif, baik dengan keluarga, tenaga profesional, maupun komunitas sesama orangtua anak autisme. Kemampuan empati, komunikasi efektif, serta pengelolaan emosi yang baik memungkinkan orangtua lebih terbuka dalam mencari dukungan dan informasi terkait kebutuhan anak. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengasuhan, tetapi juga membantu orangtua mempertahankan keyakinan diri dan ketahanan psikologis dalam mendampingi perkembangan anak autisme.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mendukung penyesuaian diri, hubungan interpersonal, serta keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

2.3.2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional menurut (Goleman, 1995):

1. Lingkungan keluarga,

Keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan kecerdasan emosional individu. Pola asuh yang diterapkan, kualitas komunikasi emosional, serta keharmonisan hubungan dalam keluarga berperan penting dalam membantu individu belajar mengenali, memahami, dan mengelola

emosi secara adaptif. Lingkungan keluarga yang hangat, suportif, dan terbuka terhadap ekspresi emosi cenderung mendukung perkembangan kemampuan regulasi emosi, empati, serta keterampilan sosial individu.

2. Lingkungan social

Lingkungan sosial berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional individu. Interaksi dengan teman sebaya, masyarakat, maupun lingkungan sosial lainnya memberikan kesempatan untuk belajar empati, keterampilan komunikasi interpersonal, serta cara mengelola konflik secara efektif. Melalui pengalaman sosial yang positif, individu dapat mengembangkan kemampuan memahami emosi orang lain, menyesuaikan perilaku, dan membangun hubungan yang harmonis, sehingga mendukung pertumbuhan kecerdasan emosional secara keseluruhan.

3. Faktor kepribadian dan kondisi internal individu,

Faktor kepribadian dan kondisi internal individu turut memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional. Aspek seperti kepribadian, kematangan emosional, kemampuan kontrol diri, serta stabilitas emosional menentukan sejauh mana individu mampu memahami, mengelola, dan menyesuaikan emosi dalam berbagai situasi. Individu dengan kepribadian terbuka, stabil secara emosional, dan mampu mengendalikan dorongan serta reaksi emosinya cenderung lebih efektif dalam membangun hubungan interpersonal dan menghadapi tekanan atau konflik secara adaptif.

4. Pengalaman hidup,

Pengalaman hidup merupakan faktor penting dalam perkembangan kecerdasan emosional. Pengalaman menghadapi tantangan, stres, atau situasi

emosional tertentu memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi dengan lebih matang. Melalui proses ini, individu dapat mengembangkan ketahanan emosional, strategi coping yang adaptif, serta kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

5. Pendidikan dan proses belajar,

Pendidikan dan proses belajar juga berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, membantu individu mengembangkan keterampilan emosional seperti kemampuan komunikasi, empati, regulasi emosi, serta keterampilan sosial lainnya. Lingkungan belajar yang mendukung, interaksi positif dengan guru atau mentor, serta kesempatan untuk praktik keterampilan sosial memungkinkan individu memperoleh pengalaman yang meningkatkan kemampuan mengelola emosi secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.3. Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey & Mayer (1990) kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek utama yang menggambarkan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi. Aspek-aspek tersebut adalah:

1. Persepsi Emosi (*Perceiving Emotions*),

Kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri maupun orang lain melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan simbol emosional lainnya. Aspek ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional karena tanpa kemampuan mengenali emosi, pengelolaan dan pemanfaatannya menjadi sulit.

2. Memahami Emosi (*Understanding Emotions*),

Kemampuan untuk memahami makna dan kompleksitas emosi, termasuk hubungan sebab-akibat antara emosi, perubahan emosi seiring waktu, serta bagaimana emosi dapat memengaruhi pikiran dan perilaku individu maupun orang lain.

3. Pengaturan Emosi (*Managing Emotions*)

Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dan orang lain secara adaptif. Hal ini mencakup kemampuan menenangkan diri saat marah atau stres, serta memotivasi diri untuk tetap produktif.

4. Pemanfaatan Emosi (*Using Emotions to Facilitate Thinking*)

Kemampuan menggunakan emosi untuk mendukung proses berpikir dan pengambilan keputusan, seperti menggunakan suasana hati untuk memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, atau memotivasi diri dalam mencapai tujuan.

2.4. Autisme

2.4.1. Pengertian Autisme

Pada tahun 1943 seorang psikiater anak (Leo Kanner) menjabarkan dengan sangat rinci gejala-gejala ‘aneh’ yang ditemukan pada 11 pasien kecilnya. Leo Kanner melihat banyak sekali persamaan gejala pada anak-anak ini, tetapi yang sangat menonjol adalah mereka sangat asyik dengan dirinya sendiri seolah-olah mereka hanya hidup dalam dunianya sendiri. Maka dia memakai istilah ‘*autisme*’ yang artinya hidup dalam dunianya sendiri. Karena ada juga orang dewasa yang menunjukkan gejala ‘*autisme*’, maka untuk membedakannya dipakai istilah ‘*early infantile autism*’ atau *autisme infantil*. Dia membuat hipotesis bahwa anak-anak

ini kemungkinan menderita gangguan metabolisme yang telah dibawa sejak lahir (*inborn error of metabolism*). Gangguan metabolisme ini menyebabkan anak tersebut tidak dapat bersosialisasi. Namun pada zaman itu alat kedokteran belum secanggih sekarang sehingga Kanner tidak dapat membuktikan hipotesisnya. (Nugraheni, 2012)

Gangguan spektrum autisme (*Autism Spectrum Disorder/ ASD*) adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai oleh adanya defisit dalam interaksi sosial dan komunikasi, serta perilaku, minat, dan aktivitas yang bersifat repetitif atau terbatas (*American Psychiatric Association*, 2013). Individu dengan autisme sering mengalami kesulitan dalam memahami isyarat sosial, mengekspresikan emosi, serta berpartisipasi dalam interaksi sosial secara wajar. Selain itu, mereka cenderung menunjukkan minat yang sempit dan perilaku repetitif, seperti rutinitas yang kaku atau fokus intens pada objek atau topik tertentu.

Menurut (Hadis, 2006) autisme merupakan gangguan *neurodevelopmental* yang muncul sejak masa kanak-kanak awal dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan adaptasi sosial, komunikasi, dan kognitif. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan belajar, tetapi juga kualitas hubungan interpersonal dan kehidupan sehari-hari individu. Perkembangan autisme bersifat spektrum, artinya gejala dan tingkat keparahan dapat bervariasi antar individu, sehingga setiap anak dengan autisme memiliki kebutuhan dan strategi intervensi yang berbeda.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan autisme merupakan sebuah gangguan yang ditandai dengan cara berkomunikasi yang khas. Ini bisa berupa kesulitan dalam menangkap isyarat sosial yang samar seperti

sindiran, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh hingga penggunaan bahasa yang sangat literal dan jujur.

2.4.2. Klasifikasi Autisme

Menurut *American Psychiatric Association* (2013), autisme digolongkan dalam *Autism Spectrum Disorder* (ASD), yaitu spektrum gangguan perkembangan saraf yang memiliki karakteristik berikut:

1. Kesulitan Interaksi Sosial,
Individu mengalami kesulitan dalam memahami dan mengekspresikan interaksi sosial, seperti membaca isyarat sosial, membangun hubungan dengan orang lain, atau menanggapi komunikasi non verbal.
2. Gangguan Komunikasi,
Terdapat kesulitan dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Anak dengan ASD mungkin terlambat berbicara, menggunakan bahasa secara terbatas, atau kesulitan memahami bahasa dan ekspresi orang lain.
3. Perilaku, Minat, dan Aktivitas yang Terbatas atau Repetitif,
Individu menunjukkan pola perilaku yang kaku, rutinitas yang tidak fleksibel, minat yang intens pada topik tertentu, atau perilaku repetitif seperti mengayun, memutar objek, atau mengulang kata-kata
4. Spektrum Tingkat Keparahan,
Tingkat keparahan gejala bervariasi antarindividu, sehingga intervensi dan dukungan yang dibutuhkan berbeda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

2.5. Kerangka Konseptual

2.5.1. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy*

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi *self efficacy* individu. Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial didefinisikan sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun bantuan praktis, yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Individu yang merasa mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan diri dan kapasitas untuk mengatasi masalah.

Bandura (1997) menegaskan bahwa pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan yang suportif menjadi sumber penting bagi terbentuknya *self efficacy*. Orang yang merasa didukung secara sosial cenderung lebih berani mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertindak mandiri. Dukungan sosial berperan sebagai penguat positif yang mendorong individu untuk mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian Riskia & Dewi (2017) menunjukkan adanya korelasi sedang antara dukungan sosial dengan *self efficacy*. Temuan ini sejalan dengan kondisi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa, yang berada pada kategori cukup, sehingga nilai *self efficacy* yang dimiliki juga tergolong cukup. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial berupa dukungan penghargaan memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap nilai *self efficacy* dibandingkan dengan bentuk dukungan sosial lainnya.

Hasil penelitian Aditya & Permatasari (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* secara signifikan memengaruhi keterbukaan diri pada remaja di Panti Asuhan Tenggara. Dukungan sosial yang diberikan, baik berupa perhatian, dorongan, maupun penghargaan, mendorong remaja untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka. Selain itu, tingkat *self efficacy* remaja juga berperan penting dalam memengaruhi kemampuan mereka untuk bersikap terbuka, sehingga kombinasi kedua faktor tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap keterbukaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan *self efficacy*. Dukungan sosial yang memadai, terutama berupa penghargaan, perhatian, dan dorongan, tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri individu, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih terbuka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan dukungan sosial dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perkembangan psikologis dan kemampuan adaptif individu.

2.5.2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional individu. Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasi, dan penghargaan yang diterima seseorang dari keluarga, teman, atau lingkungan sosialnya. Dukungan sosial yang memadai memberikan rasa aman, mengurangi stres, serta memungkinkan individu untuk belajar mengelola emosional secara adaptif.

Kecerdasan emosional sendiri didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosional diri maupun orang lain, serta menggunakan informasi emosional tersebut untuk membimbing pemikiran dan tindakan (Salovey & Mayer, 1990). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang menerima dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, karena mereka memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, mendapatkan umpan balik, dan belajar strategi pengelolaan emosi dari lingkungan yang suportif (Goleman, 1995)

Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berperan dalam mengurangi tekanan psikologis, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Gunawan & Alfita, (2024b) menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari dukungan sosial terhadap kecerdasan emosional remaja. Ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kecerdasan emosional remaja; semakin positif dukungan sosial yang diterima, semakin baik kecerdasan emosional remaja. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat berdampak negatif pada kecerdasan emosional remaja, sehingga kemampuan mereka dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian Putri (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, dukungan sosial, dan kesejahteraan subjektif memiliki hubungan positif yang signifikan. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi serta merasakan

dukungan sosial tinggi, juga memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi. Hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa variabel dukungan sosial merupakan variabel moderator yang berperan menguatkan hubungan variabel kecerdasan emosi dengan kesejahteraan subjektif

Hasil penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan emosional remaja. Dukungan sosial yang memadai memberikan lingkungan yang aman dan suportif bagi remaja untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat membatasi kemampuan remaja dalam mengelola emosi, sehingga berdampak negatif pada kecerdasan emosional mereka. Dengan demikian, keberadaan dukungan sosial menjadi faktor kunci dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional remaja.

2.5.3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap *Self Efficacy*

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif, baik pada diri sendiri maupun orang lain (Salovey & Mayer, 1990). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam membentuk *self efficacy* seseorang. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung mampu mengelola stres, menghadapi tantangan, serta memanfaatkan pengalaman emosional secara konstruktif, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertindak mandiri (Watson & Kleinert, 2017). Dengan kata lain, kemampuan untuk mengenali dan mengatur emosi tidak

hanya berdampak pada kesejahteraan psikologis, tetapi juga memperkuat Self Efficacy individu dalam berbagai situasi kehidupan.

Hasil penelitian Harahap et al. (2022) menunjukkan kondisi self dan kecerdasan emosional siswa pada umumnya berada pada kategori rendah. *Self efficacy* dengan kecerdasan emosional terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001 nilai *pearson correlation* sebesar 0,864 artinya nilai korelasi antara *self efficacy* dengan kecerdasan emosional sangat kuat dan arah korelasi bersifat positif. Apabila *self efficacy* tinggi maka kecerdasan emosional siswa tersebut juga tinggi, begitu sebaliknya, jika *self efficacy* rendah maka kecerdasan emosional siswa tersebut juga rendah.

Hasil Penelitian Anisa & Purwandari (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self efficacy* pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional lebih baik cenderung menunjukkan tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi, karena kemampuan dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi membantu individu merasa lebih yakin terhadap kemampuan diri dan lebih siap menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan dan peningkatan *self efficacy* individu.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) individu. Kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif membantu individu merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, lebih mampu menghadapi tantangan, serta lebih percaya diri dalam

mengambil keputusan. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional cenderung berkaitan dengan rendahnya keyakinan diri. Dengan demikian, kecerdasan emosional menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan dan peningkatan *self efficacy* individu.

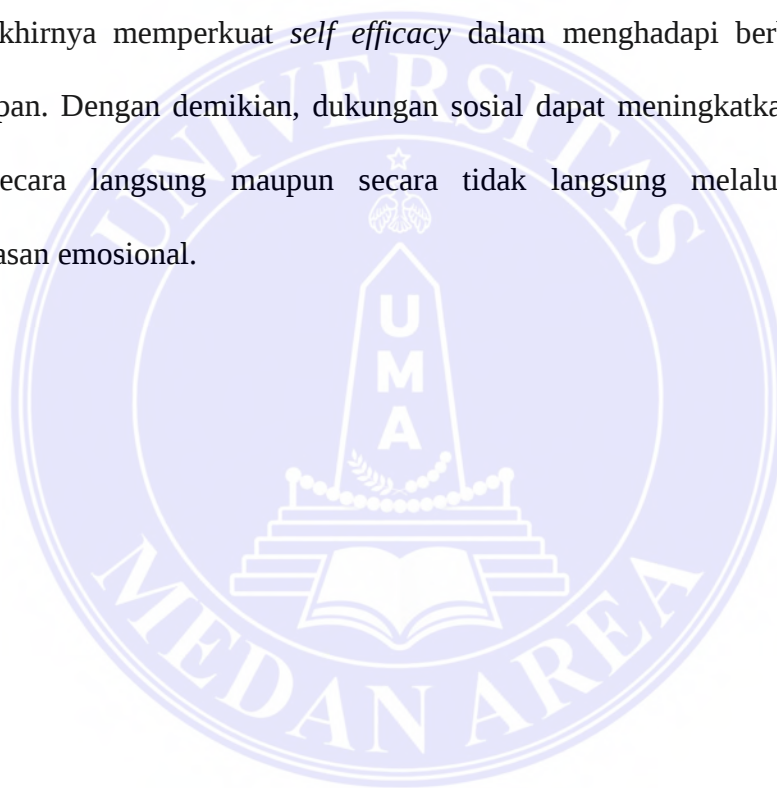
2.5.4. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Melalui Kecerdasan Emosional

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pembentukan keyakinan diri (*self efficacy*) individu. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, maupun lingkungan sosial dapat berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, maupun instrumental yang membantu individu merasa dihargai, diterima, dan didukung dalam menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini mendorong individu untuk lebih percaya pada kemampuan dirinya, karena adanya rasa aman serta keyakinan bahwa ia tidak menghadapi situasi sendirian. Dengan demikian, dukungan sosial dapat menjadi faktor eksternal yang memperkuat *self efficacy* individu.

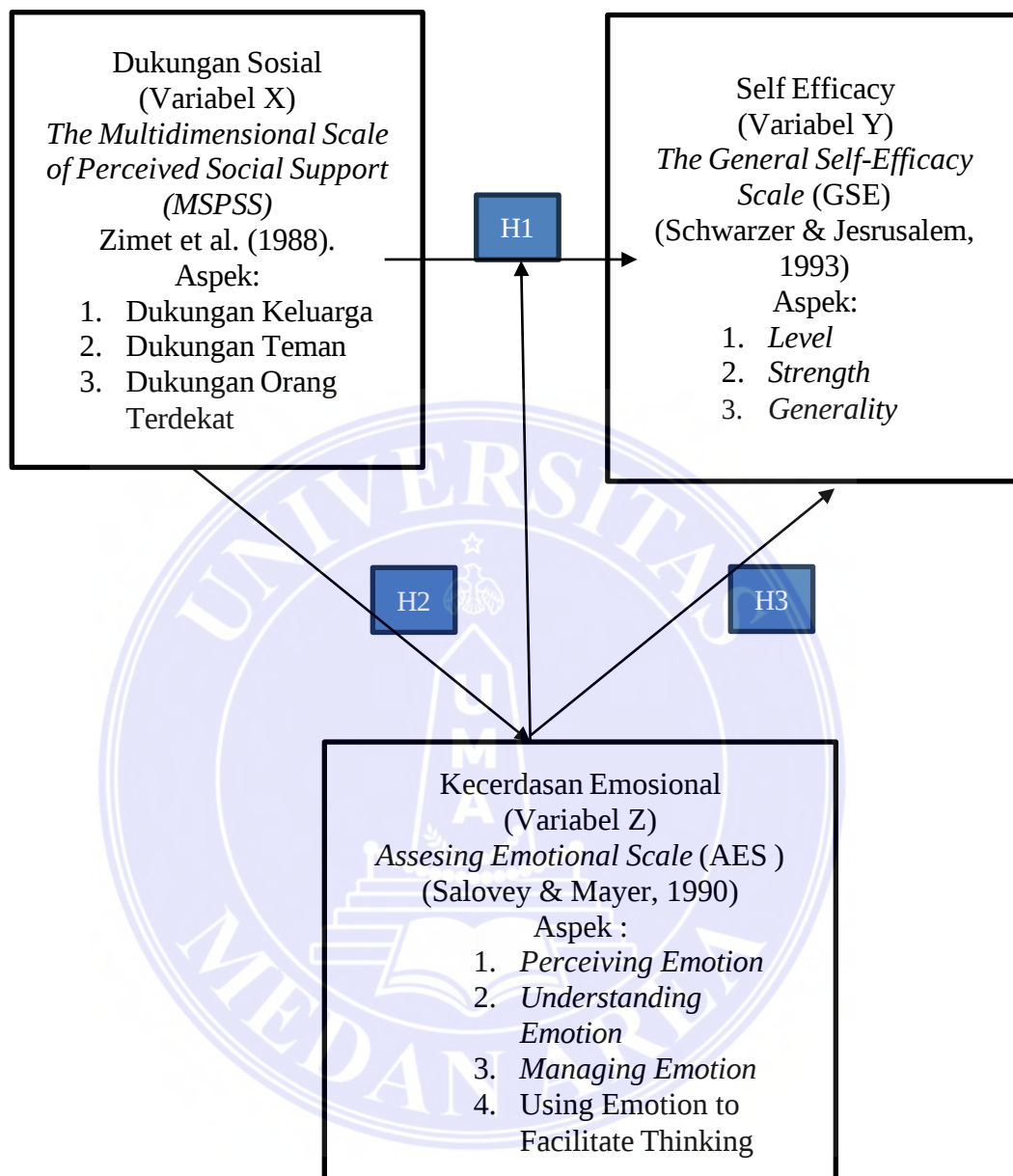
Selain itu, dukungan sosial juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Lingkungan sosial yang suportif memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara lebih adaptif melalui interaksi, empati, serta umpan balik emosional yang positif. Individu yang memperoleh dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kemampuan regulasi emosi yang lebih matang, mampu menghadapi stres secara konstruktif, serta lebih mudah menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak hanya berdampak langsung pada

self efficacy, tetapi juga berperan dalam membentuk kecerdasan emosional individu.

Kecerdasan emosional selanjutnya dapat menjadi mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy*. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi, sehingga mereka lebih mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan, dan mempertahankan sikap positif terhadap kemampuan dirinya. Kondisi tersebut pada akhirnya memperkuat *self efficacy* dalam menghadapi berbagai tuntutan kehidupan. Dengan demikian, dukungan sosial dapat meningkatkan *self efficacy* baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui peningkatan kecerdasan emosional.



2.6. Kerangka Berfikir



Gambar 2.6. Bagan Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Menurut Azwar (2022) penelitian *kuantitatif* adalah sebuah penelitian yang menekankan analisis data *numerical* (angka) diolah dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *non eksperimen*, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Jenis penelitian *kuantitatif* bertujuan menguji teori secara objektif dengan cara memeriksa atau meneliti hubungan antar variabel-variabel. Variabel-variabel ini harus dapat diukur sehingga data numerik yang dihasilkan bisa dianalisis secara statistik (Creswell dalam Supratiknya, 2015)

Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data yang dapat diukur secara objektif. Pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data umumnya menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau skala psikologis, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan secara empiris. Secara lebih rinci, penelitian kuantitatif menekankan penggunaan perhitungan matematis atau statistik sejak penyusunan latar belakang masalah, perumusan hipotesis,

penentuan jumlah responden, proses pengukuran variabel, hingga tahap pengujian hipotesis, sehingga hasil penelitian diharapkan bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan.

Penelitian *kuantitatif* selalu menggunakan data-data statistik dari penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menggambarkan latar belakang masalah, menggunakan fakta fakta angka untuk menguatkan hipotesis penelitian (dari penelitian sebelumnya), menggunakan teknik matematika tertentu untuk menentukan ukuran atau jumlah subjek penelitian, menggunakan metode pengukuran *kuantitatif* untuk mendapatkan data-data penelitian, menggunakan teknik statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dan menggunakan data-data hasil penghitungan untuk membuat kesimpulan dan saran penelitian (Saut & Anggita, 2023).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 hingga February 2026 (sesuai *time schedule* penelitian pada tabel 3.2.1.), berlokasi di Layanan Tumbuh Kembang Aneuk Lon – *Developmental Care* yang beralamat di Jalan Medan Banda Aceh, Panggoi Kota Lhoksumawe.

Tabel 3.2.1. Time Schedule Penelitian

Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	January	February
1. Penentuan Judul						
2. Latar Belakang						
3. Rumusan Masalah						
4. Hipotesis						
5. Tinjauan Pustaka						
6. Metode Penelitian						
7. Seminar Proposal						
8. Pengumpulan Data						
9. Pengolahan Data						
10. Pembahasan						
11. Penutup						
12. Seminar Hasil						

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak dengan gangguan autisme berusia 3-10 tahun yang berjumlah 153 orang di layanan tumbuh kembang Aneuk Lon *Developmental Care*.

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Salah satu ciri khas penelitian kuantitatif adalah mereduksi fenomena yang menjadi objek material penelitiannya menjadi variabel-variabel. Variabel adalah atribut atau karakteristik pada individu atau sebuah organisasi yang dapat diobservasi atau bahkan diukur dan yang keberadaannya bervariasi diantara orang-orang atau organisasi yang sedang diteliti. Istilah lain dari variabel adalah konstruk (Creswell dalam Supratiknya, 2015).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel *independent* (X)

Variabel *independent* adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, dan biasanya digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Variabel *independent* juga disebut sebagai

variabel bebas. *Variabel independent* pada penelitian ini adalah Dukungan Sosial.

2. Variabel *dependent* (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari adanya variabel *independent*. Dengan kata lain, variabel *dependent* adalah variabel yang diukur atau diamati untuk melihat apakah ada pengaruh dari manipulasi variabel *independent*. *Variabel dependent* juga disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi *variable dependent* adalah *self efficacy*.

3. Variabel *mediator* atau variabel *intervensi* (*intervening variable*),

Variabel yang menjadi penghubung atau perantara antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dalam suatu penelitian. Variabel *mediator* membantu menjelaskan bagaimana dan mengapa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel mediator pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara peneliti menjelaskan bagaimana suatu variabel atau konsep akan diukur atau diamati dalam suatu penelitian. Ini adalah cara untuk mengkonkretkan konsep yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diobservasi dan diukur secara konkret. Dengan kata lain, definisi operasional menjelaskan apa yang harus dilakukan untuk mengukur atau mengidentifikasi variabel yang sedang diteliti.

3.4.1. Variabel independent (Variabel Bebas)

Pada penelitian ini, *variabel independent* yang digunakan adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan bantuan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan yang diperoleh individu melalui hubungan interpersonal, yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan psikologis, membantu individu menghadapi stres, serta mendukung adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan. Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan mental, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat kemampuan coping individu.

Pengukuran dukungan sosial dilakukan menggunakan *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh (Zimet et al., 1991) yang terdiri dari 12 butir item dan telah diadaptasi oleh (Sulistiani et al., 2022). Alat ukur ini digunakan untuk menilai persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari berbagai sumber, meliputi dukungan dari keluarga, teman, dan *significant others* (orang terdekat yang dianggap penting). Skala ini menggambarkan sejauh mana individu merasa memperoleh perhatian, bantuan, serta dukungan emosional dari lingkungan sosialnya.

Tabel 3.4.1. Dimensi *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)*
Zimet et al. (1988).
Adaptasi (Sulistiani et al., 2022)

Dimensi	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Jumlah Item
Dukungan Dari Keluarga	Ketersediaan bantuan saat menghadapi masalah	3	1
	Dukungan emosional dari keluarga	4	1
	Keterbukaan komunikasi dalam keluarga	8	1
	Dukungan emosional dari keluarga	11	1
Dukungan Dari Teman	Kesediaan teman membantu saat dibutuhkan	6	1
	Empati dan kepedulian dari teman	7	1
	Tempat berbagi pengalaman dan perasaan	9	1.
	Rasa diterima dalam lingkungan pertemanan	12	1
Dukungan Dari Orang Terdekat	Ketersediaan bantuan dari orang spesial	1	1.
	Asa dihargai dan dipahami oleh orang penting	2	1
	Kedekatan emosional dan rasa aman	5	1
	Kehadiran figur penting yang memberi dukungan emosional	10	1
	Jumlah	12	12

3.4.2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self efficacy* adalah *The General Self Efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh (Schwarzer & Jesrusalem, 1993) yang terdiri dari 10 butir pernyataan. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, dan nilai dirinya yang tercermin dalam sikap optimis, kemampuan menghadapi tantangan, serta penyesuaian diri yang positif. *Self efficacy* terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses evaluasi diri, serta berperan penting dalam

perkembangan psikologis dan kesejahteraan individu. Skala ini telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Novrianto et al., 2019). GSE digunakan untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi sulit, mengatasi tantangan, menyelesaikan masalah, serta mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

**Tabel 3.4.2. Dimensi *The General Self-Efficacy Scale* (GSE)
(Schwarzer & Jesrusalem, 1993)
Adaptasi (Novrianto et al., 2019)**

Dimensi	Indikator	Item Favorable	Jumlah Item
<i>Level</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Keyakinan menghadapi tugas sulit	1	1
	Kemampuan Menyelesaikan Masalah Kompleks	6	1
	Usaha Menghadapi hambatan	8,9	2
<i>Strength</i> (kekuatan Keyakinan)	Ketahanan Menghadap Kesulitan	7	1
	Persistensi dan Ketekunan	3	1
	Optimisme Terhadap Kemampuan diri	10	1
<i>Generality</i> (generalisasi Keyakinan)	Keyakinan diri pada berbagai situasi	4	1
	Adaptasi terhadap kondisi baru atau tidak terduga	5	1
	Penempatan kemampuan pada berbagai konteks	2	1
Jumlah		10	10

3.4.3. Variabel Mediator

Pada penelitian ini, kecerdasan emosional berperan sebagai variabel mediator. kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mendukung penyesuaian diri, hubungan

interpersonal, serta keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan emosional diukur menggunakan konsep yang dikemukakan oleh (Salovey & Mayer, 1990) dan telah diadaptasi ke dalam konteks budaya Indonesia oleh (Idriyani, 2020). Instrumen ini terdiri dari 33 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam mengenali emosi (*perceiving emotion*), memahami emosi (*understanding emotion*), mengelola emosi (*managing emotion*), serta memanfaatkan emosi untuk mendukung proses berpikir dan pengambilan keputusan (*using emotion to facilitate thinking*).

Tabel 3.4.3. Dimensi Assessing Emotional Scale (AES)
(Salovey & Mayer, 1990)
Adaptasi (Idriyani, 2020)

Dimensi	Indikator	Item Favorabel	Item Unfav	Jumlah Item
<i>Perceiving Emotion</i> (Persepsi Emosi)	Mengenali emosi diri sendiri.	1,9,15,22,23		5
	orang lain melalui ekspresi wajah, nada suara, dan pesan nonverbal.	18, 29	33	3
	Kepekaan terhadap sinyal emosional dalam interaksi sosial	25, 32	5	3
<i>Understanding Emotion</i> (Pemahaman Emosi)	Memahami penyebab munculnya emosi.	6		1
	Memahami perubahan dan dinamika emosi	19		1
	Memahami makna emosi dalam pengalaman hidup.	26		1
<i>Managing Emotion</i> (Pengelolaan Emosi)	Mengendalikan dan mengatur emosi diri.	4, 21		2
	Membantu orang lain mengelola emosi	11, 30		2
	Mempertahankan emosi positif.	12, 16		2

	Mengekspresikan emosi secara tepat.	24		1
<i>Using Emotion to Facilitate Thinking</i> (Pemanfaatan Emosi untuk Berpikir)	Memanfaatkan emosi untuk motivasi dan optimisme.	7,8,10,17		4
	Mengarahkan emosi untuk pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan.	2,3,31		3
	Menggunakan emosi untuk kreativitas dan pemecahan masalah	13,14,20,27	28	5
Jumlah		30	3	33

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Pada dasarnya populasi penelitian adalah manusia, kelompok, pihak dalam jumlah tertentu yang bisa saja diambil dari populasi tertentu untuk kemudian dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi dalam Saut & Anggita, 2023). Karenanya subjek penelitian sering dianggap sebagai suatu sampel yang dianggap dapat mewakili (merepresentasikan) populasi mengenai variabel yang akan diteliti. Seluruh data-data penelitian yang diperoleh kegiatan penelitian adalah hasil pengukuran yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Begitu juga pada kegiatan menyimpulkan penelitian, dimana kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan penelitian adalah mengenai subjek yang ditelitinya.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi pada penelitian adalah orang tua anak autisme yang berada di kota Lhokseumawe

3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai sejumlah tertentu dari sebuah populasi yang akan diselidiki oleh peneliti, penentuannya sangat didasarkan kepada adanya karakteristik yang diasumsikan sama seperti dengan karakteristik subjek yang diharapkan peneliti. Atau dengan kata lain bisa disebut sebagai sebagian dari populasi (Azwar, 2022). Dalam proses penelitian kuantitatif sampel sering disebut sebagai unit analisis (unit yang akan diukur, dipelajari dan disimpulkan), atau juga satuan analisis (sekumpulan orang yang data hasil pengukurannya dijadikan sebagai dasar analisa penelitian). Karena keseluruhan populasi belum tentu menyediakan sampel yang sesuai, karenanya peneliti perlu menentukan sampel penelitian dengan teknik sampling tertentu.

3.5.3. Teknik sampling

Pada dasarnya populasi penelitian adalah manusia, kelompok, pihak dalam jumlah tertentu yang bisa saja diambil dari populasi tertentu untuk kemudian dijadikan sebagai sampel di dalam penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Basrowi dalam Saut & Anggita, 2023). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) , *Purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan) adalah teknik sampling *non-probabilitas* di mana peneliti secara sengaja memilih responden atau objek penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk mendapatkan data yang paling representatif atau mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi pada penelitian adalah orangtua anak autisme yang berada di kota Lhokseumawe.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Salah satu hal yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitiannya adalah data penelitian. Kegunaan dari data adalah suatu hal yang dapat membuat sebuah kegiatan penelitian menjadi suatu studi yang empiris (*empirical studies*). Prosesnya dimulai dari ada suatu fenomena yang memperlihatkan sebagai gejala sumber permasalahan (menurut penelitiannya), untuk kemudian peneliti berusaha mengenali variabel apa yang tepat untuk diselidikinya melalui fenomena yang dipelajarinya. Data penelitian haruslah *valid* (akurat) dan juga haruslah *reliable* (Anastasi dalam Saut & Anggita, 2023). Data dianggap *valid* adalah jika data didapatkan melalui penyusunan konstruk yang tepat, sehingga peneliti sadar bahwa dalam menyusun alat pengambilan data bertujuan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Data yang *reliabel* adalah data yang memiliki konsistensi yang tinggi, tetapi tidak juga mencapai nilai yang sangat maksimal (yaitu tidak mungkin bernilai 1. (Suryabrata dalam Saut & Anggita, 2023) memberikan uraian bahwa *reliabilitas* haruslah memilih tingkat konsistensi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa *reliabilitas* menggambarkan keterkaitan data perolehan (data empiris) dengan stabilitas perolehan data meskipun sudah di ambil (bisa juga dites) berkali-kali.

Pengumpulan data secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dan diarahkan untuk mendapatkan data-data mengenai variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat data penelitian menggunakan angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data dari banyak

responden dengan pertanyaan yang terstruktur dan penyebarannya melalui *G-Form*.

3.7. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu:

3.7.1. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area.

3.7.2. Persiapan Alat Ukur penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

1. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan yang diharapkan. Alat ukur yang digunakan adalah *The General Self-Efficacy Scale (GSE)* yang dikembangkan oleh (Schwarzer & Jesrusalem, 1993) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Novrianto et al., 2019).

**Tabel 3.7.2.1. Alat Ukur *The General Self Efficacy Scale* (GSE)
(Schwarzer & Jesrusalem, 1993)
Adaptasi (Novrianto et al., 2019)**

Dimensi	Item	Pernyataan
Level (Tingkat Kesulitan Tugas)	1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras
	6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya
	8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya
	9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut
Strength (kekuatan Keyakinan)	7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut
	3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya
	10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik
Generality (generalisasi Keyakinan)	4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga
	5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga
	2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya.
Jumlah	10	

Self efficacy dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1–4. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan. Responden diminta memberikan penilaian sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan, mulai dari sangat tidak sesuai

hingga sangat sesuai, sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat keyakinan diri yang dimiliki individu.

Tabel 3.7.2.2. Rentang Skor Skala Keyakinan diri

Skor	Kategori	Makna
1	Sangat Tidak Setuju	Responden sama sekali tidak melakukan perilaku keyakinan diri yang tercantum
2	Tidak Setuju	Responden jarang melakukan perilaku keyakinandiri yang tercantum
3	Setuju	Responden sering melakukan perilaku keyakinan diri yang tercantum
4	Sangat Setuju	Responden selalu melakukan perilaku keyakinan diri yang tercantum

Tabel 3.7.2.3. Kategori Skala Keyakinan Diri

Skor	Kategori	Makna
1 – 2	Rendah	Tingkat keyakinan diri responden masih rendah; responden kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas atau masalah.
2,1 – 3	Sedang	Tingkat keyakinan diri responden berada pada kategori sedang; responden cukup memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, namun masih memerlukan peningkatan dalam menghadapi tantangan dan mempertahankan self efficacy secara konsisten.
3,1 – 4	Tinggi	Tingkat keyakinan diri responden tinggi; responden yakin terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas atau masalah secara mandiri dan konsisten..

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur persepsi individu terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan orang terdekat, baik berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental. Alat ukur yang digunakan adalah *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh (Zimet et al., 1991) dan telah diadaptasi ke dalam konteks Bahasa Indonesia oleh (Sulistiani et al., 2022).

**Tabel 3.7.2.4. Alat Ukur *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* Zimet et al. (1988).
Adaptasi (Sulistiani et al., 2022)**

Dimensi	Item	Pernyataan
Dukungan Dari Keluarga	3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.
	4	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya.
	8	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya.
	11	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan.
Dukungan Dari Teman	6	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.
	7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya.
	9	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.
	12	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya.
Dukungan Dari Orang Terdekat	1	Ada seorang yang spesial di sekitar saya ketika saya membutuhkan.
	2	Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka
	5	Saya memiliki seorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya.
	10	Ada seseorang special dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan-perasaan saya.
Jumlah	12	

Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1–4, yang digunakan untuk menilai tingkat persepsi individu terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan sosialnya.

Tabel 3.7.2.5. Rentang Skor Skala *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* Zimet et al. (1988).

Skor	Kategori	Makna
1	Sangat Tidak Setuju	Responden sama sekali tidak merasa sesuai dengan pernyataan
2	Tidak Setuju	Responden merasa kurang sesuai dengan pernyataan
3	Setuju	Responden merasa sesuai dengan pernyataan
4	Sangat Setuju	Responden sangat sesuai dengan pernyataan

Tabel 3.7.2.6. Penilaian Kategori *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* Zimet et al. (1988).

Skor	Kategori	Makna
1 – 2	Rendah	Tingkat dukungan sosial responden masih rendah; responden kurang merasakan dukungan dari keluarga, teman, maupun orang terdekat dalam bentuk emosional, informasional, atau bantuan nyata.
2,1 – 3	Sedang	Tingkat dukungan sosial responden berada pada kategori sedang; responden cukup merasakan dukungan dari lingkungan sosial, namun masih belum optimal atau konsisten.
3,1 – 4	Tinggi	Tingkat dukungan sosial responden tinggi; responden merasakan dukungan yang kuat dari keluarga, teman, dan orang terdekat, baik secara emosional, informasional, maupun instrumental.

3. Skala Kecerdasan Emosional

Penilaian tingkat dukungan keluarga dilakukan dengan menggunakan *Perceived Social Support–Family Scale* (PSS-Fa) (Procidano & Heller, 1983) yang mengukur dukungan keluarga berdasarkan empat dimensi, yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informasional (*informational support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dan dukungan penilaian (*appraisal support*) dan telah diadaptasi (Kurniawan et al., 2025) (Tabel 3.7.2.7)

Tabel 3.7.2.7. Alat Ukur *Assesing Emotional Scale* (AES)
Salovey, P.& Mayer, J.D. (1990)
Adaptasi (Idriyani, 2020)

Dimensi	Item	Pernyataan
Perceiving Emotion (Persepsi Emosi)	1	Saya tahu kapan harus berbicara tentang masalah pribadi saya kepada orang lain
	9	Saya menyadari emosi saya ketika saya mengalaminya
	15	Saya mengetahui pesan tanpa kata yang saya sampaikan ke orang lain
	22	Saya dengan mudah mengenali emosi saya ketika saya mengalaminya
	23	Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik untuk tugas yang saya ambil
	18	Dengan melihat ekspresi wajah mereka, saya mengenali emosi yang dialami orang-orang
	29	Saya tahu apa yang orang lain rasakan hanya dengan melihat mereka
	25	Saya mengetahui pesan tanpa kata yang dikirim orang lain
	32	Saya bisa tahu bagaimana perasaan orang-orang dengan mendengarkan nada suara mereka
		Unfavorable
	33	Sulit bagi saya memahami apa yang orang lain rasakan atas apa yang terjadi pada mereka
	5	Saya merasa sulit untuk memahami pesan

		tanpa kata dari orang lain.
<i>Understanding Emotion</i> (Pemahaman Emosi)	6	Beberapa peristiwa besar dalam hidup saya telah mengarahkan saya untuk mengevaluasi kembali apa yang penting dan tidak penting
	19	Saya tahu penyebab emosi saya berubah
	26	Ketika orang lain memberi tahu saya tentang peristiwa penting dalam hidupnya, saya hampir merasa seolah-olah saya sendiri pernah mengalami peristiwa tersebut.
<i>Managing Emotion</i> (Pengelolaan Emosi)	4	Orang lain merasa mudah untuk percaya pada saya
	21	Saya memiliki kendali emosi saya
	11	Saya suka berbagi emosi dengan orang lain
	30	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka sedang down
	12	Ketika saya mengalami perasaan positif, saya tahu bagaimana membuatnya bertahan lama
	16	Saya menampilkan diri saya dengan cara yang membuat kesan baik pada orang lain
	24	Saya memuji orang lain ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik
<i>Using Emotion to Facilitate Thinking</i> (Pemanfaatan Emosi untuk Berpikir)	7	Ketika suasana hati saya berubah, saya melihat kemungkinan-kemungkinan baru
	8	Gairah adalah salah satu hal yang membuat hidup saya layak dijalani
	10	Saya mengharapkan hal-hal baik terjadi
	17	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, menyelesaikan masalah adalah mudah bagi saya
	2	Ketika saya dihadapkan dengan rintangan, saya ingat saat saya menghadapi rintangan yang sama dan teratasi
	3	Saya berharap saya akan berhasil dengan baik pada sebagian besar hal yang saya coba
	31	Saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri saya terus berusaha dalam menghadapi rintangan
	13	Saya mengadakan acara yang orang lain menikmatinya
	14	Saya mencari kegiatan yang membuat saya bahagia
	20	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, saya dapat menemukan ide-ide baru
	27	Ketika saya merasakan perubahan emosi,

		saya cenderung memunculkan ide-ide baru
		Unfavorabel
	28	Ketika saya dihadapkan dengan tantangan, saya menyerah karena saya yakin saya akan gagal.
Jumlah	33	

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1–4, yang digunakan untuk menilai kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola emosi, serta memanfaatkan emosi secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 3.7.2.8. Rentang Skor *Assesing Emotional Scale* (AES)
Salovey, P.& Mayer, J.D. (1990)
Adaptasi (Idriyani, 2020)**

Skor	Kategori	Makna
1	Sangat Tidak Setuju	Responden menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional yang sangat rendah; responden jarang mampu mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara adaptif.
2	Tidak Setuju	Responden menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional yang rendah; responden kadang mampu mengenali dan mengelola emosi, namun belum konsisten.
3	Setuju	Responden menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional yang baik; responden sering mampu mengenali, memahami, serta mengelola emosi secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari.
4	Sangat Setuju	Responden menunjukkan kemampuan kecerdasan emosional yang sangat baik; responden mampu secara konsisten mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara efektif

Penilaian tingkat kecerdasan emosi pada individu dilakukan dengan mengkategorikan total skor *Assesing Emotional Scale* ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Total skor diperoleh dari penjumlahan skor masing-masing item yang menilai dukungan dari keluarga, teman, dan orang yang berarti, dengan setiap item menggunakan skala Likert 1–4. Kategori ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana responden merasa didukung secara emosional dan sosial, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan variabel lain dalam penelitian.(Tabel 3.7.2.9).

**Tabel 3.7.2.9. Penilaian Kategori *Assesing Emotional Scale* (AES)
Salovey, P.& Mayer, J.D. (1990)
Adaptasi (Idriyani, 2020)**

Skor	Kategori	Makna
1 – 2	Rendah	Tingkat kecerdasan emosional responden masih rendah; responden kurang mampu mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi secara adaptif dalam kehidupan sehari-hari..
2,1 – 3	Sedang	Responden menerima dukungan keluarga Tingkat kecerdasan emosional responden berada pada kategori sedang; responden cukup mampu mengenali dan mengelola emosi, namun belum sepenuhnya konsisten.
3,1 – 4	Tinggi	Tingkat kecerdasan emosional responden tinggi; responden mampu mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara adaptif dan konsisten dalam berbagai situasi.

3.8. Analisis Data

3.8.1. Tahap Persiapan Penelitian

1. Mengkaji teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *self efficacy*, dukungan sosial dan kecerdasan emosional.
2. Merancang alat ukur penelitian.
3. Memodifikasi aitem-aitem pernyataan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Menentukan sampel untuk uji coba.
5. Melakukan uji coba.

3.8.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Memberi salam dan memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan tujuan pengisian alat ukur beserta manfaatnya bagi subjek penelitian.
3. Meminta kesediaan subjek penelitian untuk mengisi alat ukur penelitian.
4. Mengecek ulang dan memastikan bahwa subjek sudah menyelesaikan *google form*.

3.8.3. Tahap Pengolahan Data Penelitian

Data diolah dengan menggunakan program *JASP 0.19.3.0*. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas dan sebaran jawaban bervariasi.

2. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
3. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan aitem *favourable* dengan *unfavourable*
4. Input jawaban uji coba skala penelitian dan melakukan uji reliabilitas dan validitas
5. Input jawaban skala hasil penelitian dengan menggunakan *PLS-SEM*.

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan generasi kedua metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). Terdapat dua tipe variabel laten dalam SEM yaitu variabel *eksogen* (η) dan variabel *endogen* (ξ).

Partial Least Square (PLS) adalah suatu metode alternatif untuk model persamaan struktural yaitu untuk menguji secara simultan hubungan antar konstruk laten dengan banyak indikator. PLS sering disebut sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi, seperti asumsi data tidak harus berdistribusi normal multivariat, tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, dan jumlah sampel tidak harus besar. PLS dimaksudkan untuk tujuan prediksi (*causal-predictive analysis*) dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.

Dalam PLS-SEM, ada dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu (Gozali & Latan, 2015) :

1. Model Pengukuran (*Outer Model*),

Model pengukuran (*outer model*) adalah bagian dari SEM yang digunakan

untuk menilai hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sebelum dilakukan pengujian model struktural (*inner model*).

Pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM terdiri dari :

1.) Validitas Konvergen,

Validitas Konvergen adalah jenis validitas konstruk yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (skala/instrumen) berkorelasi tinggi dengan alat ukur lain yang mengukur konstruk yang sama atau konstruk yang sejenis. Kriteria validitas konvergen menurut (Ghozali, 2016) (Tabel 3.8.3.1)

Tabel 3.8.3.1. Kriteria Validitas Konvergen (Ghozali, 2016)

Kategori	Kriteria
<i>Factor loading</i> (λ)	Idealnya $\geq 0,50$ (lebih baik $\geq 0,70$)
<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Minimal $\geq 0,50$.
<i>Composite Reliability</i> (CR)	Harus $\geq 0,7$

2.) Validitas diskriminan.

Validitas diskriminan adalah bagian dari validitas konstruk yang menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain yang secara konseptual berbeda dalam suatu model penelitian. Kriteria validitas deskriminan menurut (Ghozali, 2016) (Tabel 3.8.3.2.)

Tabel 3.8.3.2. Kriteria Validitas Diskriminan (Ghozali, 2016)

Kategori	Kriteria
<i>Fornell–Larcker Criterion</i>	Nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk
HTMT (<i>Heterotrait-Monotrait Ratio</i>)	Harus < 0,85
<i>Cross Loading</i>	a. Loading utama indikator $\geq 0,70$, Indikator harus punya kontribusi kuat terhadap konstruksya sendiri b. Loading indikator pada konstruksya sendiri lebih besar daripada loading pada konstruk lain

3.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur konsisten, stabil, dan dapat dipercaya dalam mengukur suatu konstruk apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Dalam PLS-SEM selain pengujian validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015:75). Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan

- a. Cronbach's Alpha dan

Tabel 3.8.3.3. Kriteria Cronbach's Alpha (α)

<i>Cronbach's Alpha (α)</i>	Keterangan
$\geq 0,90$	Sangat baik (<i>excellent</i>)
0,80 – 0,89	Baik
0,70 – 0,79	Cukup/ <i>acceptable</i>
0,60 – 0,69	Kurang
< 0,60	Jelek (<i>poor</i>)

b. **McDonald's Omega (ω)**

Lebih modern, dianggap lebih akurat dari alpha karena tidak terlalu bergantung pada asumsi tau-equivalence. Kriteria sama dengan alpha: nilai $\geq 0,70$ dianggap baik

2. Model Struktural (*inner model*).

Model struktural (*inner model*) adalah bagian dari SEM yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal antar konstruk laten sesuai dengan hipotesis penelitian. Evaluasi *inner model* bertujuan untuk menilai kekuatan prediksi model dan signifikansi hubungan antar variabel.

1.) R-Square

R-Square (R^2) merupakan ukuran ketepatan model struktural yang menunjukkan seberapa besar varians variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam suatu model. Interpretasi Umum R-Squared menurut (Ghozali, 2016). (Tabel. 3.8.3.4)

Tabel 3.8.3.4. Interpretasi Umum R-Squared (Ghozali, 2016)

Kriteria	Keterangan
$R^2 < 0,25$ (Kecil)	Variabel independen hanya sedikit menjelaskan variabel dependen → pengaruh lemah
R^2 antara $(0,25 - 0,50)$ (Sedang)	Variabel independen cukup menjelaskan variabel dependen
$R^2 > 0,50$ (Tinggi)	Variabel independen sangat kuat menjelaskan variabel dependen

2.) Signifikansi.

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam model penelitian bersifat nyata secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan. Dalam SEM (terutama SEM-PLS). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel

Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016) :

- a. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam SEM, uji model fit dilakukan untuk menilai seberapa baik model yang dibangun mampu merepresentasikan data empiris secara langsung, tanpa membandingkannya dengan model lain. Dengan kata lain, apakah model secara keseluruhan sudah sesuai dengan data? Dengan menggunakan beberapa ukuran kesesuaian (*Goodness of Fit Test-GOF*). Pada dasarnya ukuran GOF terdiri dari tiga yaitu (Ghozali, 2016):

1. *Absolute Fit Test (menilai kecocokan dasar model)*

Struktur hubungan antar variabel dalam model mampu merepresentasikan data observasi secara memadai. Perbedaan antara matriks kovarians yang diestimasi model dan matriks kovarians data aktual berada pada tingkat yang dapat diterima. Model layak untuk dilanjutkan pada pengujian kesesuaian model lainnya dan pengujian hipotesis.

Tabel 3.8.3.5. Kriteria *Absolute Fit Test* (Ghozali, 2016)

Kategori	Kriteria
<i>Chi-Square</i> dan nilai p	$> 0,05$
<i>Goodness of Fit Indeks (GFI)</i>	$\geq 0,90$
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$\leq 0,08$
<i>Expected Cross-Validation Index (ECVI)</i>	$\leq 0,5$

2. *Incremental Fit Measures* (Membandingkan dengan model alternatif)

Incremental Fit Measures merupakan ukuran *Goodness of Fit* (GOF) dalam SEM yang digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian memberikan peningkatan kesesuaian dibandingkan dengan model dasar (*null/independence model*) yang mengasumsikan tidak adanya hubungan antar variable. Menunjukkan apakah model yang dibangun lebih baik daripada model tanpa hubungan antar konstruk.

Tabel 3.8.3.6. Kriteria *Incremental Fit Measures* (Ghozali, 2016)

Kategori	Kriteria
<i>Ajusted GFI (AGFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Normed Fit Index (NFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Tucker-Lewis Index</i>	$\geq 0,9$

3. *Parsimonius Fit Measures* (Mempertimbangkan kesederhanaan model)

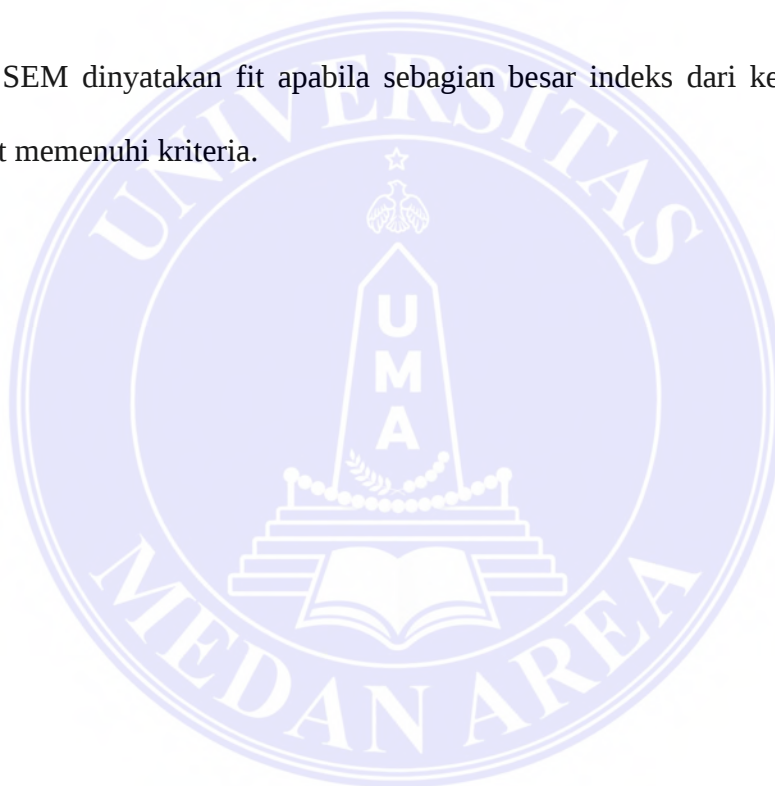
Parsimonious Fit Measures merupakan ukuran *Goodness of Fit* (GOF) dalam SEM yang berfungsi untuk menilai keseimbangan antara tingkat kesesuaian model dan tingkat kompleksitas model (jumlah parameter atau

jalur yang digunakan). Menunjukkan apakah model sudah cukup sederhana namun tetap mampu menjelaskan data dengan baik.

Tabel 3.8.3.7. Kriteria *Parsimonius Fit Measures* (Ghozali, 2016)

Kategori	Kriteria
<i>Normed Chi Square (NCS)</i>	1-5
<i>Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Parsimonious GFI (PGFI)</i>	$\geq 0,9$
<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	mendekati nol (0)

Model SEM dinyatakan fit apabila sebagian besar indeks dari ketiga kategori tersebut memenuhi kriteria.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dukungan sosial memengaruhi *self efficacy* pada orang tua anak autisme sebesar 51,7% dengan nilai $p < 0,001$, sehingga hubungan tersebut tergolong sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula *self efficacy* pada orang tua anak autisme.
2. Dukungan sosial memengaruhi kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme sebesar 57,3% dengan nilai $p < 0,001$, sehingga hubungan tersebut termasuk sangat signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional pada orang tua anak autisme.
3. Kecerdasan emosional memengaruhi *self efficacy* pada orang tua anak autisme sebesar 36,5% dengan nilai $p < 0,001$, sehingga hubungan tersebut tergolong sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki, maka semakin tinggi pula *self efficacy* pada orang tua anak autisme.

Diketahui bahwa dukungan sosial memengaruhi *self efficacy* pada orang tua anak autisme melalui kecerdasan emosional sebagai variabel mediator sebesar 20,9% dengan nilai $p < 0,001$,

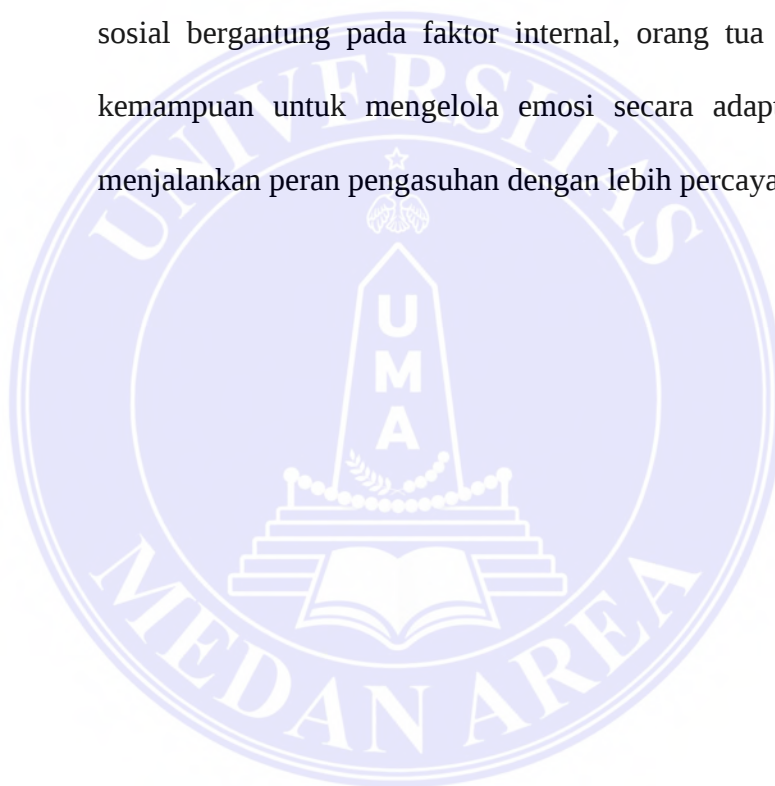
sehingga hubungan tersebut tergolong sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy*, sehingga peningkatan dukungan sosial dapat meningkatkan *self efficacy* pada orang tua anak autisme melalui peningkatan kecerdasan emosional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial, kecerdasan emosional, dan *self efficacy* memiliki hubungan yang kompleks namun saling berkaitan. Dukungan sosial tidak hanya berpengaruh langsung terhadap *self efficacy*, tetapi juga melalui kecerdasan emosional sebagai mediator. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dukungan sosial serta pengembangan kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam memperkuat *self efficacy* pada orang tua anak autisme dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan.

5.1.2. Saran

1. Bagi Orang Tua : Disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai kondisi dan kebutuhan khusus anak melalui membaca literatur, mengikuti seminar, atau berkonsultasi dengan tenaga profesional. Kemudian disarankan berperan aktif dalam setiap proses intervensi baik terapi, sekolah, ataupun aktivitas sehari-hari.
2. Peningkatan Kesadaran Masyarakat : Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya dukungan

sosial bagi keluarga dengan anak autisme guna mengurangi stigma sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Referensi bagi Tenaga Profesional : Hasil ini dapat digunakan oleh psikolog, konselor, pendidik, dan tenaga kesehatan sebagai acuan dalam menyusun program yang berfokus pada kesejahteraan psikologis pada orang tua.
4. Fokus pada Pengelolaan Emosi : Karena efektivitas dukungan sosial bergantung pada faktor internal, orang tua perlu dibekali kemampuan untuk mengelola emosi secara adaptif agar dapat menjalankan peran pengasuhan dengan lebih percaya diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Firman, & Netrawat. (2024). Hubungan *Self Efficacy* Dan Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated Learning Siswa Di SMA Negeri X Merangin. *Jurnal Edu Research*, 4(4).
- Azwar, S. (2022). Metode Penelitian Psikologi. Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Bandura. (1997). *Self Efficacy (the exercise of control)*. New York: W'H. Freeman and Company.
- Baumer, N., & Spence, S. J. (2018). *Evaluation and Management of the Child With Autism Spectrum Disorder*. *National Library Medicine*.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. *Psychologkal Bulletin*, 98(2), 31.
- Dewi Anggita, E., Hoyyi, A., & Rusgiyono, A. (2019). Analisis Structural Equation Modelling Pendekatan Partial Least Square Dan Pengelompokan Dengan Finite Mixture PLS (Fimix-PLS). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 35–45. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analsis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gottlieb, B. H. (1985). Social Support and The Study of Personal Relationship. *Journal of Social and Personal Relationship*.
- Gozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S., & Alfita, L. (2024). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional Remaja. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 7(2), 613–622. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2337>
- Hodges, H., Fealko, C., & Soares, N. (2020). Autism spectrum disorder: definition, epidemiology, causes, and clinical evaluation. *Translational Pediatrics*.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*, Reading. MA: Addison-Wesley.
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosi*.

- Kholida Mulyono, N., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2023). Uji Validitas Job Seeker Career Adaptability Scale Pada Pencari. *Jurnal Fokus Konseling*, 9, 78–87. <https://doi.org/10.52657/jfk.v9i2.1945>
- Kurniawan, D., Sahar, J., Rekawati, E., & Sartika, R. A. D. (2025). Translation and validation of the Indonesian version of the Family Support Scale (FSS) for elderly. *Lentera Perawat*, 6(4), 713–721. <https://doi.org/10.52235/lp.v6i4.611>
- Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Novrianto, R., Kargenti, A., Marettih, E., & Hasbi Wahyudi. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.6943>
- Pierce, G. R., Sarason, B. R., & Sarason, I. G. (1997). *Sourcebokk of Social Support and Personality*. London: The Plenum Series In Social.
- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of Perceived Sosial Support From Friend and From Family: Three Validation Studies. *American Journal of Community Psychology*.
- Rusdi, M. (2025). Scale Validation of Self-Regulated Learning. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 11(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v11i3.9091/http>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Sage Journals*.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (3rd ed.). United States of American: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., Smith, T., & King, D. B. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (1st ed.). Wiley.
- Saut, E. H. H., & Anggita, T. P. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence Across 13 Countries. *Journal of Vocational Behavior*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiani, W., Fajrianthi, & Febrian Kristiana, I. (2022). Validation of The Indonesian Version of The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A RASCH Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.

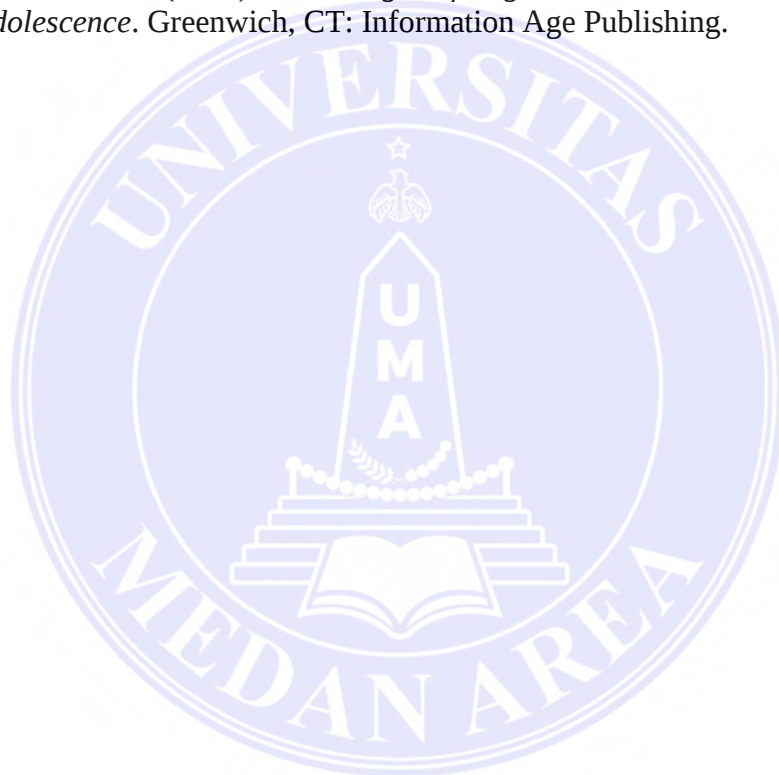
Supratiknya, A. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Taylor, S. E. (2018). *Health Psychology* (10th ed.). New York: Mc Graw Hill Education.

Uzlifatul Jannah, E. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Dan Kecerdasan Emosional Dengan Kemandirian Pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 278–287.

Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective*. San Diego, CA:Academic Press.

Zimmerman, B. J. (2002). *Achieving Self-Regulation: The trial and triumph of Adolescence*. Greenwich, CT: Information Age Publishing.



LAMPIRAN



Lampiran-1

Surat Izin Penelitian Dari Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7302168, 7368878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seteban Nomor 79B Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 42402954 ☎ (061) 4228301 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id ✉ Email: univ_medanarea@uma.ac.id

1/1

30 Januari 2026

Nomor : 201/PPS-UMA/D/01/1/2026
Lamp :
Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth. Bapak/Ibu:
Pimpinan Aneuk Lon - Developmental Care
Jln. Medan Banda Aceh, Panggol
Kota Lhokseumawe NAD
Di -
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

No	Nama	NIM	Program Studi	Judul Tesis
1	Aini Shafra Anwar	241804035	Magister Psikologi	Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Orang Tua Anak Autisme melalui Mediasi Kecerdasan Emosional

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di tempat bapak/ibu pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.


Direktur,

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS

Tembusan :
1. Ketua Program Studi – MPsi



Lampiran-2

Surat Selesai Penelitian Dari Klinik Aneuk Lon – Development Care

**KLINIK LAYANAN TUMBUH KEMBANG ANAK
ANEUK LON
DEVELOPMENTAL CARE**

Jl. Medan – Banda Aceh Gp. Meunasah Cunda (Depan TK Bunda) Lhokseumawe
No Hp : 0822 7666 9734 , 0822 7447 0503

Nomor : 042/AL/II/2026
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara nomor 201/ PPS-UMA/D/01/2026. Tanggal 30 Januari 2026, perihal izin pengambilan data penelitian, maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

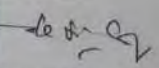
No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Tensis
1.	Aini Shafra Anwar	241804035	Magister Psikologi	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional

Benar telah melakukan penelitian di Klinik Layanan Tumbuh Kembang Anak “Aneuk Lon Developmental Care”, terhitung dimulainya tanggal 02 s/d 07 Februari 2026 terhadap para orang tua anak autism di Klinik Layanan Tumbuh Kembang Aneuk Lon , dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir pembuatan tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Orang Tua Anak Autisme Melalui Kecerdasan Emosional”

Demikian kami sampaikan, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan

**KLINIK LAYANAN TUMBUH KEMBANG ANAK
ANEUK LON
DEVELOPMENTAL CARE**


Dr. Ade Saifan Surya, M.Ked (Ped), Sp.A
STR. 1211201323140025

Lampiran-3

Surat Permohonan Izin Responden

Kepada Yth.:
Pimpinan Aneuk Lon – Developmental Care
Jln. Medan Banda Aceh, Panggoi
Kota Lhokseumawe NAD
di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aini Safra Anwar

NPM 241804035

Mahasiswa : Magister Psikologi Universitas Medan Area

Sedang melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Efficacy Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional”**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner yang saya sebariskan melalui *Geogle Form*, dan memohon kepada seluruh responden penelitian dapat memberikan jawaban secara jujur dan tulus atas pernyataan – pernyataan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Sebagai bukti ketersediaan Bapak/ Ibu menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon ketersediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi dan menandatangani lembar persetujuan yang telah dipersiapkan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Saudara, saya mengucapkan terimakasih.

Lhokseumawe, April 2026

Aini Shafra Anwar

Lampiran-4

Lembar Persetujuan Responden

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Rusdah Parinduri sebagai peneliti, yang merupakan mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area dengan judul penelitian : **“Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional”**

Saya memutuskan untuk setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan dalam pengisian kuesioner. Apabila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Lhokseumawe,
Responden

Peneliti

.....

Aini Shafra Anwar

Lampiran-5

Petunjuk Pengisian Kuesioner Pengisian menggunakan *Geogle Form*

Kuesioner “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional”

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Salam Hangat !

Sebelumnya, perkenalkan saya dari mahasiswa Magister Psikologi,
Universitas Medan Area, Sumatera Utara

Nama : Aini Shafra Anwar

NPM 241804035

Saat ini, saya sedang melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh
Dukungan Sosial Terhadap *Self Efficacy* Pada Orang Tua Anak Autisme
Melalui Mediasi Kecerdasan Emosional”**

Kami memohon untuk ketersediaan waktunya dalam mengisi kuesioner
ini. Semua informasi dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
Apabila saudara bersedia berpartisipasi, silahkan memilih "Bersedia" pada bagian
persetujuan responden.

Petunjuk dan Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas diri Anda
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan yang diberikan, mohon berikan jawaban sesuai dengan fakta yang ada. Jawaban yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya.
3. Berilah tanda cek list (✓) pada pilihan jawaban yang menurut anda tepat
4. Isilah jawaban pada keseluruhan poin yang ada di kuesioner
5. Setelah kuesioner selesai dikerjakan, dapat langsung disubmit.
6. Terima kasih atas partisipasi dan bantuannya.

Setelah membaca lembar penjelasan terkait mekanisme penelitian, apakah Anda menyetujui dan bersedia mengikuti penelitian ini?

☐

Bersedia

Tidak Bersedia

☐

Inisial (3 Huruf)

:

Jenis Kelamin

: ☐ Laki-laki

☐ Perempuan

Usia

: Tahun

Tahun

Tahun

Tahun

Jenis Kelamin Anak Istimewa

Kedudukan Anak Istimewa

Lampiran-6

Blue Print The General Self-Efficacy Scale (GSE) **Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995)** **Adaptasi (Novrianto et al., 2019)**

The General Self Efficacy Scale (GSE) yang terdiri dari 10 item.

Dengan penilaian score sebagai berikut

Skala Likert: 1–4

STS	(Sangat Tidak Setuju)	Nilai = 1
TS	(Tidak Setuju)	Nilai = 2
S	(Setuju)	Nilai = 3
SS	(Sangat Setuju)	Nilai = 4

1	Saya dapat selalu menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras
2	Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya.
3	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya
4	Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga
5	Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga
6	Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut
8	Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya
9	Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut
10	Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik

Lampiran-7

Blue Print Assessing Emotional Scale (AES) Salovey, P.& Mayer, J.D. (1990) Adaptasi (Idriyani, 2020)

The Assessing Emotional Scale (AES) yang terdiri dari 33 item.

Dengan penilaian score sebagai berikut

Skala Likert: 1–4

STS (Sangat Tidak Setuju) Nilai = 1

TS (Tidak Setuju) Nilai = 2

S (Setuju) Nilai = 3

SS (Sangat Setuju) Nilai = 4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya tahu kapan harus berbicara tentang masalah pribadi saya kepada orang lain				
2	Ketika saya dihadapkan dengan rintangan, saya ingat saat saya menghadapi rintangan yang sama dan teratasi				
3	Saya berharap saya akan berhasil dengan baik pada sebagian besar hal yang saya coba				
4	Orang lain merasa mudah untuk percaya pada saya				
5	Saya merasa sulit untuk memahami pesan tanpa kata dari orang lain				
6	Beberapa peristiwa besar dalam hidup saya telah mengarahkan saya untuk mengevaluasi kembali apa yang penting dan tidak penting				
7	Ketika suasana hati saya berubah, saya melihat kemungkinan-kemungkinan baru				
8	Gairah adalah salah satu hal yang membuat hidup saya layak dijalani				
9	Saya menyadari emosi saya ketika saya mengalaminya				
10	Saya mengharapkan hal-hal baik terjadi				
11	Saya suka berbagi emosi dengan orang lain				
12	Ketika saya mengalami perasaan positif, saya tahu bagaimana membuatnya bertahan lama				
13	Saya mengadakan acara yang orang lain menikmatinya				
14	Saya mencari kegiatan yang membuat saya bahagia				
15	Saya mengetahui pesan tanpa kata yang saya				

	sampaikan ke orang lain				
16	Saya menampilkan diri saya dengan cara yang membuat kesan baik pada orang lain				
17	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, menyelesaikan masalah adalah mudah bagi saya				
18	Dengan melihat ekspresi wajah mereka, saya mengenali emosi yang dialami orang-orang				
19	Saya tahu penyebab emosi saya berubah				
20	Ketika saya dalam suasana hati yang positif, saya dapat menemukan ide-ide baru				
21	Saya memiliki kendali emosi saya				
22	Saya dengan mudah mengenali emosi saya ketika saya mengalaminya				
23	Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik untuk tugas yang saya ambil				
24	Saya memuji orang lain ketika mereka telah melakukan sesuatu dengan baik				
25	Saya mengetahui pesan tanpa kata yang dikirim orang lain				
26	Ketika orang lain memberi tahu saya tentang peristiwa penting dalam hidupnya, saya hampir merasa seolah-olah saya sendiri pernah mengalami peristiwa tersebut				
27	Ketika saya merasakan perubahan emosi, saya cenderung memunculkan ide-ide baru				
28	Ketika saya dihadapkan dengan tantangan, saya menyerah karena saya yakin saya akan gagal				
29	Saya tahu apa yang orang lain rasakan hanya dengan melihat mereka				
30	Saya membantu orang lain merasa lebih baik ketika mereka sedang down				
31	Saya menggunakan suasana hati yang baik untuk membantu diri saya terus berusaha dalam menghadapi rintangan				
32	Saya bisa tahu bagaimana perasaan orang-orang dengan mendengarkan nada suara mereka				
33	Sulit bagi saya memahami apa yang orang lain rasakan atas apa yang terjadi pada mereka				

Lampiran-8

Blue Print The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)

Zimet et al. (1988).

Adaptasi (Sulistiani et al., 2022)

The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) yang terdiri dari 12 item.

Dengan penilaian score sebagai berikut

Skala Likert: 1–4

STS (Sangat Tidak Setuju) Nilai = 1

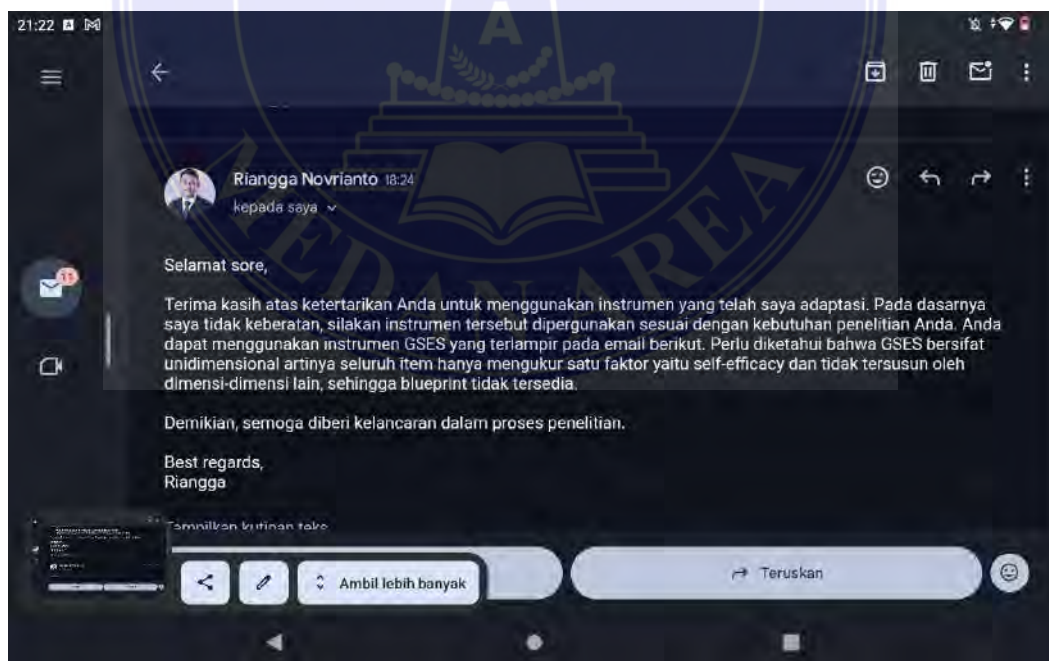
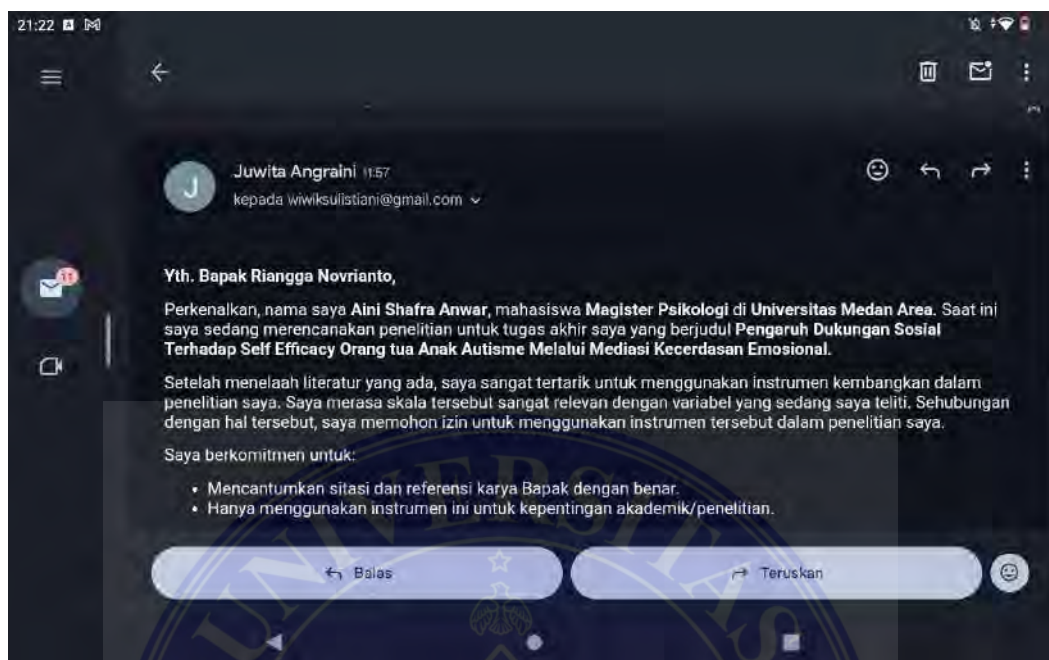
TS (Tidak Setuju) Nilai = 2

S (Setuju) Nilai = 3

SS (Sangat Setuju) Nilai = 4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Ada seorang yang spesial di sekitar saya ketika saya membutuhkan.				
2	Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka				
3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.				
4	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya.				
5	Saya memiliki seorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya.				
6	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.				
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya.				
8	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya.				
9	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.				
10	Ada seseorang spesial dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan-perasaan saya.				
11	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan.				
12	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya.				

Izin Penggunaan Instrumen





Data Hasil Penelitian: Data Umum Responden

Responden	Informed Consent	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin Anak Istimewa	Kedudukan Anak Istimewa
1	Bersedia	Rsd	Perempuan	> 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
2	Bersedia	Asa	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tunggal
3	Bersedia	Mut	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tunggal
4	Bersedia	Nty	Perempuan	> 50 Tahun	Perempuan	Tengah
5	Bersedia	Mita	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Sulung
6	Bersedia	ZH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
7	Bersedia	dea	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
8	Bersedia	Pah	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
9	Bersedia	Ika	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
10	Bersedia	dea	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
11	Bersedia	UTH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tunggal
12	Bersedia	Yun	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
13	Bersedia	Mus	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
14	Bersedia	SYF	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
15	Bersedia	Dw	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
16	Bersedia	JLH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
17	Bersedia	NMH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
18	Bersedia	Ist	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
19	Bersedia	HGK	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
20	Bersedia	HUD	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
21	Bersedia	MIA	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
22	Bersedia	Na	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
23	Bersedia	RWH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
24	Bersedia	SMY	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
25	Bersedia	M	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
26	Bersedia	CHH	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
27	Bersedia	wr	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
28	Bersedia	ZIU	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
29	Bersedia	AUM	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
30	Bersedia	FNR	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Tengah
31	Bersedia	YTS	Perempuan	> 50 Tahun	Perempuan	Tengah

Responden	Informed Consent	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin Anak Istimewa	Kedudukan Anak Istimewa
32	Bersedia	SA	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
33	Bersedia	Hjh	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
34	Bersedia	MVS	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Bungsu
35	Bersedia	Cut	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Tengah
36	Bersedia	vid	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
37	Bersedia	Dpl	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
38	Bersedia	Ima	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Tengah
39	Bersedia	Afn	Perempuan	> 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
40	Bersedia	KHT	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
41	Bersedia	YHY	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
42	Bersedia	WDY	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Bungsu
43	Bersedia	NHR	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
44	Bersedia	Aqis	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tunggal
45	Bersedia	Mai	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
46	Bersedia	Dzy	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
47	Bersedia	MLz	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
48	Bersedia	Mei	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
49	Bersedia	Ika	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
50	Bersedia	NSN	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
51	Bersedia	N	Perempuan	> 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
52	Bersedia	Aan	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
53	Bersedia	Hus	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
54	Bersedia	Fdy	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
55	Bersedia	RFK	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
56	Bersedia	NN	Perempuan	> 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
57	Bersedia	AW	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
58	Bersedia	kya	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
59	Bersedia	RAS	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
60	Bersedia	Putri	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
61	Bersedia	DAF	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
62	Bersedia	Eka	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
63	Bersedia	DLW	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
64	Bersedia	Hjh	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu

Responden	Informed Consent	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin Anak Istimewa	Kedudukan Anak Istimewa
65	Bersedia	na hasni hasi	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
66	Bersedia	Helfi	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Tengah
67	Bersedia	Mulia ulfa	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
68	Bersedia	Ags	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Tengah
69	Bersedia	HUS	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
70	Bersedia	Bru	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Sulung
71	Bersedia	YUP	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
72	Bersedia	MYN	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tengah
73	Bersedia	Nbt	Perempuan	> 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
74	Bersedia	Zan	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
75	Bersedia	CFT	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
76	Bersedia	Z.U.A	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tengah
77	Bersedia	S. T. K	Perempuan	> 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
78	Bersedia	Sari	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
79	Bersedia	Cds	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
80	Bersedia	Sri	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
81	Bersedia	Dhe	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Tengah
82	Bersedia	Opa	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tunggal
83	Bersedia	Nurmahni	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
84	Bersedia	PHJ	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Bungsu
85	Bersedia	Heni	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Bungsu
86	Bersedia	DKN	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
87	Bersedia	MRT	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
88	Bersedia	YNR	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
89	Bersedia	Abz	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
90	Bersedia	FS	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
91	Bersedia	Lna	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
92	Bersedia	ArN	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Bungsu
93	Bersedia	PBS	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
94	Bersedia	ZAM	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
95	Bersedia	NRS	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu
96	Bersedia	Luo	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tunggal
97	Bersedia	Ny.M	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Bungsu

Responden	Informed Consent	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin Anak Istimewa	Kedudukan Anak Istimewa
98	Bersedia	Novi	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
99	Bersedia	Fadila	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tengah
100	Bersedia	A.W.A	Laki-laki	> 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
101	Bersedia	Atk	Laki-laki	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
102	Bersedia	AYU	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
103	Bersedia	F.a	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tengah
104	Bersedia	EMS	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
105	Bersedia	Cha	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Bungsu
106	Bersedia	Hjnh	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
107	Bersedia	SN	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Sulung
108	Bersedia	RNN	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Bungsu
109	Bersedia	Sdn	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Sulung
110	Bersedia	PR	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
111	Bersedia	RW	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
112	Bersedia	Gia	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Sulung
113	Bersedia	Ipp	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
114	Bersedia	Nita	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Sulung
115	Bersedia	HDY	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
116	Bersedia	Vera	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tengah
117	Bersedia	SA	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Bungsu
118	Bersedia	Ayu	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
119	Bersedia	Ina	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
120	Bersedia	Yus	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
121	Bersedia	Ina	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
122	Bersedia	YNH	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Tengah
123	Bersedia	Devi	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
124	Bersedia	MR	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
125	Bersedia	ELN	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Sulung
126	Bersedia	DA	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Bungsu
127	Bersedia	Uti	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tunggal
128	Bersedia	FM	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
129	Bersedia	Lia	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tunggal
130	Bersedia	EVT	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu

Responden	Informed Consent	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Kelamin Anak Istimewa	Kedudukan Anak Istimewa
131	Bersedia	Dyaz	Perempuan	40 - 50 Tahun	Perempuan	Tunggal
132	Bersedia	GCA	Laki-laki	> 50 Tahun	Perempuan	Bungsu
133	Bersedia	Nnh	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
134	Bersedia	Irs	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Bungsu
135	Bersedia	LKP	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Bungsu
136	Bersedia	Vivi Anggraini	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tunggal
137	Bersedia	mad Al Buch	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tunggal
138	Bersedia	Mardani	Perempuan	> 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
139	Bersedia	R S P	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
140	Bersedia	Laila Fitria	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Tunggal
141	Bersedia	Ms	Laki-laki	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
142	Bersedia	RIZ	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
143	Bersedia	Desi	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
144	Bersedia	SOF	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Tengah
145	Bersedia	RMT	Perempuan	40 - 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
146	Bersedia	MOL	Perempuan	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tengah
147	Bersedia	Asr	Laki-laki	> 50 Tahun	Laki-laki	Bungsu
148	Bersedia	HAY	Perempuan	20 - 30 Tahun	Laki-laki	Sulung
149	Bersedia	IFD	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Perempuan	Tunggal
150	Bersedia	AAN	Laki-laki	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
151	Bersedia	Lia	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Tengah
152	Bersedia	MLS	Perempuan	30 - 40 Tahun	Laki-laki	Sulung
153	Bersedia	iza	Perempuan	20 - 30 Tahun	Perempuan	Sulung

Data Hasil Penelitian Responden: Dukungan Sosial

Responden	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	X1	X2	X3	X
1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3.75	3.75	3.50	3.67
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3.75	4.00	3.75	3.83
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.17
4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3.25	3.25	3.50	3.33
5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	3.25	3.00	4.00	3.42
6	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3.00	2.00	3.00	2.67
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.75	3.00	2.92
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
9	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2.50	2.50	2.50	2.50
10	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3.00	2.25	3.00	2.75
11	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3.00	2.00	3.00	2.67
12	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3.00	3.00	3.00	3.00
13	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	4	3.00	3.00	4.00	3.33
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
15	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4.00	2.50	4.00	3.50
16	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.17
17	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3.50	3.75	3.50	3.58
18	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2.50	2.25	3.00	2.58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.75	3.00	2.92
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
21	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3.75	2.25	4.00	3.33
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
23	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3.75	2.75	4.00	3.50
24	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4.00	3.00	3.75	3.58
25	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2.75	2.50	3.00	2.75
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4.00	3.50	4.00	3.83
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3.00	3.00	3.50	3.17
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.75	3.00	2.92
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
30	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.17

Responden	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	X1	X2	X3	X
31	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.17
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
34	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4.00	3.00	3.25	3.42
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.25	3.08
36	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2.25	2.50	2.75	2.50
37	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3.00	2.75	3.25	3.00
38	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.75	3.00	3.25	3.33
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.75	2.75	3.00	2.83
41	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3.25	2.75	3.25	3.08
42	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3.50	2.75	4.00	3.42
43	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3.00	2.00	3.00	2.67
44	3	4	1	1	3	4	2	1	4	4	1	3	1.00	3.25	3.50	2.58
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
47	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4.00	3.25	3.75	3.67
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
49	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3.00	2.50	3.00	2.83
50	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3.75	3.75	4.00	3.83
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
52	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3.75	2.25	4.00	3.33
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
54	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2.25	2.00	2.50	2.25
55	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3.00	1.75	3.00	2.58
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3.00	2.75	3.00	2.92
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4.00	3.50	3.75	3.75
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.75	2.75	3.00	2.83
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4.00	3.75	4.00	3.92
60	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3.00	2.25	3.50	2.92
61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3.00	2.50	3.00	2.83
62	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	2.75	3.00
63	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4.00	2.00	3.50	3.17

Responden	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	X1	X2	X3	X
64	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3.75	3.00	4.00	3.58
65	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3.50	3.00	3.50	3.33
66	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2.25	2.25	1.75	2.08
67	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.25	3.08
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
69	1	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2.75	3.00	2.50	2.75
70	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3.25	3.00	2.50	2.92
71	3	2	1	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2.50	2.25	2.50	2.42
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
73	3	3	3	3	3	1	1	4	1	3	3	3	3.25	1.50	3.00	2.58
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
75	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3.25	2.75	4.00	3.33
76	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3.00	2.50	2.75	2.75
77	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3.00	3.00	3.00	3.00
78	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3.75	2.25	3.75	3.25
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
80	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4.00	3.00	4.00	3.67
81	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3.50	3.25	3.75	3.50
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
83	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4.00	2.75	4.00	3.58
84	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3.50	2.75	4.00	3.42
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
86	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3.75	3.25	3.75	3.58
87	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4.00	3.50	3.75	3.75
88	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3.50	3.50	2.00	3.00
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3.25	3.00	3.25	3.17
90	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4.00	2.75	4.00	3.58
91	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3.00	2.50	3.00	2.83
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
93	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2.75	2.00	3.00	2.58
94	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.75	3.50	3.08
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
96	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.25	3.08

Responden	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	X1	X2	X3	X
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
98	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3.00	2.75	3.00	2.92
99	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3.50	3.50	4.00	3.67
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3.25	2.75	3.00	3.00
101	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2.75	2.50	2.25	2.50
102	3	3	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4.00	2.50	3.50	3.33
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
104	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2.50	2.50	3.00	2.67
105	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3.75	3.00	3.50	3.42
106	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	2.75	3.00
107	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2.50	2.75	2.50	2.58
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3.00	2.75	3.25	3.00
109	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3.50	2.75	3.00	3.08
110	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.25	3.08
111	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3.50	2.75	3.00	3.08
112	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	3.25	3.75
113	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2.25	2.50	2.75	2.50
114	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	2.75	2.92
115	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3.50	2.25	3.25	3.00
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
117	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3.25	3.75	3.00	3.33
118	3	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	1	3.00	1.75	3.50	2.75
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
120	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
121	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.08
122	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3.00	3.25	3.00	3.08
123	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4.00	3.25	4.00	3.75
124	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3.00	2.50	3.00	2.83
125	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
127	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4.00	3.00	3.50	3.50
128	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4.00	3.25	4.00	3.75
129	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3.50	2.25	3.75	3.17

Responden	DS1	DS2	DS3	DS4	DS5	DS6	DS7	DS8	DS9	DS10	DS11	DS12	X1	X2	X3	X
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4.00	3.75	4.00	3.92
131	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2.25	2.75	2.25	2.42
132	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2.00	2.00	2.00
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
134	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3.75	2.75	3.50	3.33
135	3	3	4	3	3	1	1	4	1	1	4	4	3.75	1.75	2.50	2.67
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
137	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4.00	4.00	3.00	3.67
138	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
140	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	2.50	2.92
141	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3.00	2.25	2.75	2.67
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.75	3.00	2.92
143	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.75	2.75	2.75	2.75
144	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3.50	3.00	3.25	3.25
145	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2.75	2.75	3.75	3.08
146	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3.50	2.75	3.00	3.08
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
148	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4.00	3.25	3.75	3.67
149	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3.00	3.00	2.50	2.83
150	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3.75	3.50	4.00	3.75
151	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3.50	2.75	3.00	3.08
152	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3.00	2.50	2.50	2.67
153	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3.00	2.50	3.00	2.83
Hasil Skor Rata-rata Responden																3.19

DATA HASIL PENELITIAN RESPONDEN : KEYAKINAN DIRI

Responden	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	Y1	Y2	Y3	Y
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	3.92
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4.00	3.67	3.67	3.69
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3.25	3.00	3.00	3.17
4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3.50	3.33	2.67	3.08
5	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3.50	2.67	4.00	3.31
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.00
7	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3.00	2.67	2.67	2.78
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
9	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3.25	2.33	3.00	2.61
10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3.25	2.67	3.00	2.89
11	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3.25	2.67	3.33	3.00
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2.75	3.00	3.00	3.00
13	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2.75	2.67	3.00	2.89
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4.00	3.67	4.00	3.89
15	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3.00	3.00	3.33	3.44
16	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.75	2.67	2.67	2.94
17	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	3.33	3.28
18	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3.25	2.67	2.67	2.61
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
21	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2.75	2.67	3.00	3.14
22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2.50	2.67	2.67	3.11
23	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2.75	2.67	2.33	2.92
24	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3.00	2.67	3.00	3.22
25	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3.00	3.00	3.00	2.92
26	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3.50	2.67	3.00	3.22
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3.00	2.67	3.00	2.89
28	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3.00	2.67	3.00	2.89
29	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3.00	2.67	2.67	2.78
30	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3.00	3.33	3.33	3.39
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.17

Responden	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	Y1	Y2	Y3	Y
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.00
34	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.33
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
36	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2.50	3.00	3.67	2.97
37	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2.75	2.67	2.67	2.78
38	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.33	3.36
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
40	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2.50	2.33	2.67	2.58
41	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3.50	3.00	3.67	3.31
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.75	4.00	4.00	3.83
43	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2.50	2.67	2.67	2.78
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	2.67	2.22
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.33
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
47	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3.75	3.00	3.33	3.44
48	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2.75	2.67	3.00	2.89
49	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2.75	2.67	3.33	3.00
50	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3.00	2.33	2.67	2.92
51	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.00
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.75	4.00	4.00	3.92
53	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.33	3.11
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2.00	2.00	2.08
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
57	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3.75	4.00	3.33	3.78
58	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3.25	2.67	3.00	2.81
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
60	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2.50	2.00	2.67	2.56
61	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2.50	2.67	2.33	2.67
62	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.08
63	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2.25	2.00	2.00	2.67
64	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3.00	3.33	3.00	3.36

Responden	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	Y1	Y2	Y3	Y
65	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3.25	2.67	3.00	3.06
66	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2.50	2.00	2.67	2.31
67	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3.75	3.67	3.00	3.22
68	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3.25	2.67	2.33	3.00
69	1	1	2	3	2	2	3	2	4	4	2.25	3.00	2.00	2.58
70	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	2.25	2.33	3.33	2.97
71	2	2	3	3	2	3	2	2	4	1	2.75	3.00	2.33	2.61
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.08
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
75	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	3.33	3.19
76	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.00	2.00	2.00	2.33
77	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.67	3.22
78	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3.50	3.33	3.00	3.36
79	2	2	3	4	3	2	4	2	2	4	2.00	3.00	3.00	3.33
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.33
81	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3.25	3.33	3.33	3.39
82	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2.75	2.00	2.67	2.56
83	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.25	3.33	3.00	3.44
84	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4.00	4.00	3.67	3.72
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
86	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2.75	3.00	2.33	3.03
87	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4.00	3.33	3.33	3.56
88	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3.50	3.67	3.67	3.61
89	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3.75	3.67	3.67	3.53
90	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3.50	2.33	3.00	3.11
91	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2.75	2.33	3.00	2.78
92	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2.75	2.33	3.00	2.78
93	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3.25	3.00	2.67	2.81
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
96	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3.25	3.67	3.67	3.44
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00

Responden	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	Y1	Y2	Y3	Y
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
99	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3.25	3.00	2.67	3.06
100	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2.50	2.33	2.33	2.64
101	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3.50	3.33	3.00	3.03
102	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3.50	3.33	3.67	3.67
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
104	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2.75	2.33	2.67	2.50
105	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	3.00	3.67	2.67	3.36
106	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2.75	3.00	3.00	3.08
107	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4.00	3.67	3.67	3.28
108	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.00
109	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3.25	3.33	3.67	3.50
110	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3.50	2.67	3.33	3.00
111	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3.25	2.67	3.33	3.17
112	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.33	3.00	3.44
113	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2.75	3.00	2.33	2.53
114	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.33	3.00	3.11
115	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3.25	2.67	2.67	2.94
116	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.00
117	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3.00	3.67	3.00	3.31
118	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3.00	2.67	2.67	2.78
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
120	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3.75	3.33	3.00	3.44
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.08
122	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3.25	2.67	3.00	2.89
123	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.33
124	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.00	3.00
125	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3.00	2.67	3.00	2.89
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00
127	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2.75	2.33	2.33	2.89
128	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.33	3.00	3.44
129	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3.25	2.67	3.00	3.06
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00

Responden	SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	Y1	Y2	Y3	Y
131	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.33	2.86
132	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2.75	2.33	3.00	2.44
133	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3.25	3.33	3.00	3.44
134	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.25
135	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.25	3.00	3.33	3.36
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.33
138	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	2.75	2.00	2.67	2.89
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00
140	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3.00	3.00	4.00	3.42
141	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2.25	2.00	2.00	2.33
142	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3.50	3.00	3.00	3.00
143	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3.25	3.33	3.00	3.03
144	4	3	3	1	3	4	2	3	1	2	3.00	2.00	2.33	2.61
145	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	3.58
146	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3.50	3.33	3.67	3.50
147	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2.75	3.00	3.00	3.00
148	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4.00	2.67	3.67	3.44
149	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3.75	3.33	3.33	3.22
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.25
151	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3.00	2.67	3.00	3.06
152	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3.00	3.00	2.67	2.89
153	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3.00	2.67	3.00	2.89
Hasil Rata-rata Skor Responden														3.14

DATA HASIL PENELITIAN RESPONDEN: Kecerdasan Emosional

Resp	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	E32	E33	Z1	Z2	Z3	Z4	Z	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3.82	4.00	3.71	3.70	3.81	
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3.55	3.67	3.86	3.90	3.74	
3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3.09	3.00	3.00	3.30	3.10	
4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.36	3.33	3.57	3.40	3.42	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	3	2.91	3.67	4.00	4.00	3.64	
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	2.86	2.90	2.92	
7	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2.82	3.33	2.86	3.20	3.05	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.73	4.00	3.57	4.00	3.82	
9	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3.18	2.67	2.71	2.80	2.84	
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	2.86	3.00	2.94	
11	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3.00	3.33	3.00	3.10	3.11
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2.91	2.67	3.14	2.90	2.90	
13	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	4	2.73	3.00	3.00	3.00	2.93	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	3.86	3.90	3.94	
15	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.27	4.00	3.14	3.60	3.50	
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	3.29	3.20	3.10	
17	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3.18	3.33	3.14	3.40	3.26	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.64	3.00	2.71	2.80	2.79	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2.91	2.67	3.00	3.00	2.89	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2.82	3.00	2.86	2.90	2.89	
22	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3.00	3.33	2.86	3.10	3.07	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3.00	3.00	2.86	3.20	3.01	
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	2.71	3.00	2.91	
25	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3.27	3.33	2.57	3.30	3.12	
26	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3.00	3.00	2.71	3.30	3.00	
27	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2.55	3.00	3.00	3.20	2.94		
28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2.91	3.00	3.00	3.00	2.98	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2.64	3.00	2.86	3.20	2.92		
30	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3.27	3.67	3.00	3.30	3.31	
31	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.36	3.67	3.57	3.70	3.58	

Resp	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	E32	E33	Z1	Z2	Z3	Z4	Z
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2.91	3.00	3.00	3.00	2.98
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.73	3.00	2.86	2.90	2.87
34	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	1	3	4	3	3	2.91	3.33	3.00	3.60	3.21
35	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	2.71	3.10	2.93
36	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3.45	3.67	2.43	3.40	3.24
37	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3.18	3.00	3.00	3.20	3.10
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2.73	2.67	2.86	3.00	2.81
39	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3.36	3.33	3.71	3.50	3.48
40	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2.55	2.33	2.43	2.90	2.55
41	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3.09	3.67	3.00	3.30	3.26
42	3	4	2	4	4	4	1	3	1	4	1	1	1	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	1	3	1	4	1	1	3	1	3	1.82	2.67	2.29	2.60	2.34
43	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2.36	3.00	2.86	2.70	2.73
44	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3.55	4.00	2.71	3.50	3.44
45	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3.27	3.33	2.71	3.40	3.18
46	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.91	3.00	3.00	3.00	2.98
47	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2.82	3.67	3.00	3.50	3.25
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2.45	2.67	2.43	2.70	2.56
49	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	4	1	1	3	3	1	4	3	3	3	2.18	2.00	2.43	2.80	2.35
50	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3.18	3.33	3.14	3.20	3.21
51	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.09	3.00	3.14	3.00	3.06
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3.91	4.00	3.86	3.90	3.92
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2.82	3.00	3.00	3.10	2.98
54	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2.91	4.00	2.57	3.40	3.22
55	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2.82	2.67	2.29	3.10	2.72
56	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	2.86	3.00	2.96
57	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3.55	3.67	3.57	3.40	3.55
58	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3.27	3.33	3.57	3.50	3.42
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3.82	3.67	3.86	3.90	3.81
60	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2.73	3.00	2.86	3.10	2.92
61	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2.82	2.67	2.71	2.90	2.77
62	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	1	3	4	3	4	2.82	3.67	2.71	3.50	3.17
63	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2.18	2.00	2.57	2.70	2.36
64	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2.91	3.33	3.29	3.40	3.23

Resp	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	E32	E33	Z1	Z2	Z3	Z4	Z	
65	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3.18	3.00	3.29	3.60	3.27	
66	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2.82	3.00	2.57	3.10	2.87	
67	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3.18	3.67	3.43	3.30	3.39	
68	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2.73	3.33	3.14	3.50	3.18	
69	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3.09	3.33	2.71	3.50	3.16	
70	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	1	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3.09	3.00	2.29	2.70	2.77	
71	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2.55	3.00	2.29	2.80	2.66	
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3.09	3.33	3.14	3.10	3.17	
74	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3.09	3.00	3.14	3.10	3.08	
75	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3.27	3.67	3.43	3.50	3.47	
76	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2.55	2.67	2.57	2.60	2.60	
77	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3.27	4.00	3.57	3.60	3.61	
78	4	4	4	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2.82	4.00	3.14	3.30	3.32
79	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3.00	3.33	3.43	3.60	3.34	
80	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3.09	3.00	3.00	3.50	3.15	
81	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3.36	4.00	3.43	3.50	3.57	
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2.91	3.00	2.71	3.20	2.96	
83	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	2.55	3.00	3.43	3.70	3.17	
84	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3.45	3.33	3.86	3.80	3.61
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	
86	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	1	2	3	2	2	2.55	3.00	2.71	2.80	2.76	
87	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3.09	3.33	3.71	4.00	3.53	
88	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3.64	4.00	3.71	3.90	3.81
89	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3.36	3.67	3.57	3.50	3.53	
90	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3.00	3.00	2.86	2.90	2.94
91	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2.82	2.67	2.71	2.90	2.77	
92	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2.73	3.33	2.29	2.50	2.71	
93	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2.91	3.67	3.43	3.50	3.38	
94	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2.91	3.33	3.00	3.00	3.06	
95	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3.64	4.00	3.71	3.80	3.79	
96	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2.91	3.33	3.00	3.20	3.11	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	

Resp	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	E32	E33	Z1	Z2	Z3	Z4	Z		
98	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2.45	3.00	2.57	2.70	2.68		
99	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3.73	3.33	3.71	3.80	3.64			
100	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2.55	2.67	2.43	2.60	2.56			
101	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3.00	2.33	3.14	3.10	2.89		
102	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	2.82	3.33	3.14	3.10	3.10		
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00		
104	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2.73	2.67	2.86	2.80	2.76		
105	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3.27	3.33	3.43	3.40	3.36		
106	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2.91	3.33	2.86	3.10	3.05		
107	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3.00	3.00	3.00	3.40	3.10
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00		
109	4	3	4	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2.82	3.33	2.71	2.70	2.89		
110	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3.09	3.33	2.86	3.00	3.07		
111	1	3	3	1	4	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2.64	2.33	2.00	3.50	2.62		
112	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3.18	3.00	3.29	3.20	3.17	
113	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2.45	2.67	2.14	2.60	2.47		
114	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.33	3.00	3.20	3.13		
115	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2.91	3.00	3.00	3.30	3.05		
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00		
117	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3.18	3.00	3.43	3.30	3.23	
118	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3.09	3.00	2.86	3.30	3.06		
119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00		
120	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3.00	3.33	3.86	3.70	3.47		
121	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3.00	3.00	3.14	3.10	3.06		
122	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2.91	3.67	3.00	3.30	3.22		
123	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2.82	3.00	3.29	3.40	3.13		
124	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3.00	3.00	3.29	3.30	3.15		
125	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2.73	3.00	2.71	2.90	2.84		
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3																									

Resp	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8	E9	E10	E11	E12	E13	E14	E15	E16	E17	E18	E19	E20	E21	E22	E23	E24	E25	E26	E27	E28	E29	E30	E31	E32	E33	Z1	Z2	Z3	Z4	Z		
131	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.09	3.00	2.86	3.00	2.99		
132	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2.55	2.67	2.57	3.00	2.70		
133	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3.27	3.67	3.57	3.70	3.55		
134	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2.64	3.67	2.86	3.60	3.19		
135	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.09	3.00	3.14	3.00	3.06		
136	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3.55	4.00	3.57	4.00	3.78		
137	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3.00	3.00	2.71	3.00	2.93		
138	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3.82	4.00	3.71	4.00	3.88		
139	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00		
140	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.18	3.33	3.43	3.40	3.34		
141	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2.36	2.67	2.71	2.40	2.54	
142	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2.91	3.00	3.29	3.00	3.05		
143	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2.73	3.00	2.57	2.80	2.77		
144	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3.00	3.00	3.14	3.20	3.09	
145	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3.36	4.00	3.29	3.80	3.61		
146	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3.45	3.67	3.71	3.90	3.68		
147	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00		
148	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3.45	4.00	3.43	3.60	3.62		
149	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2.64	3.00	3.00	3.40	3.01		
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3.00	3.00	3.00	2.90	2.98		
151	3	3	2	3	1	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3.09	3.33	3.43	3.20	3.26		
152	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2.73	2.33	2.43	2.70	2.55		
153	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2.55	2.67	2.71	3.10	2.76		
Hasil Skor Rata-rata Responden																																								3.15